# ASUHAN KEPERAWATAN PADA AN. M DENGANGANGGUAN SISTEM PERNAPASAN :BRONKOPNEUMONIA DI RUANG ANGGREK 1 RSUD dr. SOESELO KABUPATEN TEGAL

Karya Tulis Ilmiah



Oleh:

Khoeriatul Fatihah NIM 19.028

YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL HIKMAH 2
AKADEMI KEPERAWATAN AL HIKMAH 2
BENDA SIRAMPOG BREBES
2022

# ASUHAN KEPERAWATAN PADA AN. M DENGAN GANGGUAN SISTEM PERNAPASAN :BRONKOPNEUMONIA DI RUANG ANGGREK 1 RSUD dr. SOESELO KABUPATEN TEGAL

### Karya Tulis Ilmiah

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Studi Diploma III Keperawatan



Oleh:

**Khoeriatul Fatihah** 

NIM 19.028

### YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL HIKMAH 2 AKADEMI KEPERAWATAN AL HIKMAH 2 BENDA SIRAMPOG BREBES

### HALAMAN PERSETUJUAN

Diterima dan Disetujui Untuk Dipertahankan Pada Tanggal 21 Juni 2022

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Ahmad Zakiudin, SKM.,S.Kep.,Ns.,M.Kes.,M.Kep

Tati Karyawati, S. Kep., Ns., M. Kep

Ujian Karya Tulis Ilmiah

Ketua Panitia,

Ahmad J. M. SKM., S. Kep., Ns., M. Kes., M. Kep

### **HALAMAN PENGESAHAN**

### Karya Tulis Ilmiah

## ASUHAN KEPERAWATAN PADA AN. M DENGAN GANGGUAN SISTEM PERNAPASAN:BRONKOPNEUMONIA DI RUANG ANGGREK 1 RSUD dr. SOESELO KABUPATEN TEGAL

Oleh:

Khoeriatul Fatihah

NIM 19.028

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 2 Juli 2022

Penguji

Tanda Tangan

Penguji 1

: M. Silahudin S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji 2

: Ahmad Zakiudin, SKM.,S.Kep.,Ns.,M.Kes.,M.Kep

Penguji 3

: Tati Karyawati, S.Kep., Ns., M.Kep.

Brebes, 2 Juli 2022

AL Hikmah 2 Brebes

A Pektur,

S.Kep., Ns., M.Kes., M.Kep.

iv



Nama : Khoeriatul Fatihah

Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 18 November 2001

Agama : Islam

Alamat : Dukuh Tanjung Sari RT/RW 01/03, Desa Kretek,

Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes

Nama Ayah : Samro'i

Nama Ibu : Efa Yuliati

Pendidikan :

1. TK HIDAYATUSSHIBYAN Kretek, Lulus Tahun 2007.

2. SD NEGERI Kretek 01, Lulus Tahun 2013.

3. SMP NEGERI 1 Paguyangan, Lulus Tahun 2017.

4. SMA NEGERI 1 Paguyangan, Lulus Tahun 2019.

5. AKPER AL HIKMAH 2 BREBES, Lulus Tahun 2022.

### MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Kepemimpinan bukanlah tentang kedudukan, jabatan atau uang melainkan tentang tanggung jawab"

Kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada:

- Ibu Efa Yuliati,terimakasih banyak untuk mama tercinta yang telah membesarkan, membimbing dan banyak memberikan dorongan moral maupun material kepada saya.
- 2. H. dr. Hermanto, terimakasih untuk om atas motivasi dan supportnya untuk selama ini.
- Keluarga besar tercinta yang selalu memberikan dukungan, pengorbanan serta do'a tulusnya.
- 4. Ahmad Zakiudin, SKM.,S.Kep.,Ns.,M.Kes.,M.Kep., Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan dan masukan untuk penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
- 5. Tati Karyawati, S.Kep., Ns., M.Kep., Pembimbing Pendamping yang telah memberikan arahan dan masukan untuk penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
- 6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Akademi Keperawatan Al Hikmah 2 Brebes.
- Rekan-rekanku angkatan XVII yang selalu bersama suka maupun duka, terimakasih atas do'anya semoga kalian sukes selalu.
- 8. Alby, dinda, fera, iza dan afada sahabat yang selalu memberikan doa dan supportnya untuk selama ini.

### KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul: "ASUHAN KEPERAWATAN PADA AN. M DENGAN GANGGUAN SISTEM PERNAPASAN: BRONKOPNEUMONIA DI RUANG ANGGREK 1 RSUD dr. SOESELO KABUPATEN TEGAL" Karya Tulis Ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas untuk menyelesaikan program diploma III di Akademi Keperawatan Al Hikmah 2 Brebes.

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ijinkanlah penulis dengan sepenuh hati untuk menyampaikan banyak terima kasih atas segala jasa-jasa dan peran penting kepada:

- K.H. Solahudin Masruri, S.Pd.I., Pengasuh Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.
- AhmadZakiudin, SKM.,S.Kep.,Ns.,M.Kes.M.Kep., selaku Direkturdan
   Pembimbing Utama Akademi Keperawatan Al Hikmah 2 Brebes telah
   memberikan arahan dan masukan untuk penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
- dr. Guntur Muh Taqwin, Sp.An,M.Sc, selaku Direktur RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal.
- 4. M. Silahudin, S.Kep., Ns., M.Kep., Penguji I yang telah memberikan arahan dan masukan untuk penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

5. Tati Karyawati, S.Kep., Ns., M.Kep., Pembimbing Pendamping yang telah

memberikan arahan dan masukan untuk penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Akademi Keperawatan Al Hikmah 2 Brebes.

7. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, pengorbanan serta do'a

tulusnya.

8. Rekan-rekanku angkatan XVII yang selalu bersama suka maupun duka,

terimakasih atas doanya semoga kalian sukses selalu.

9. Keluarga An.M yang telah membantu penulis memberikan informasi dalam

penyusunan asuhan keperawatan ini.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih kurang dari sempurna,

oleh karena itu, penulis mengharapakan kritik dan saran yang bersifat membangun

dari semua pihak demi kesempurnaan Karya ulis Ilmiah ini. Semoga Karya Tulis

Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada

umumnya. Aamin ya Rabbal'Alamin.

Brebes, Maret 2022

Penulis

viii

### **DAFTAR ISI**

H	alaman
HALAMAN JUDUL	. i
COVER DALAM	. ii
HALAMAN PERSETUJUAN	. iii
HALAMAN PENGESAHAN	. iv
CURRICULUM VITAE	. v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	. vi
KATA PENGANTAR	. vii
DAFTAR ISI	. ix
DAFTAR TABEL	. xi
GAMBAR GAMBAR	. xii
DAFTAR SINGKATAN	. xiii
DAFTAR LAMPIRAN	. xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	. 1
B. Tujuan Penulisan	. 5
C. Metode Penulisan	. 6
D. Sistematika Penulisan	.7
E. Manfaat Penulisan	. 8
BAB II : KONSEP DASAR	
A. Konsep Bronkopneumonia	. 10

B. Konsep Asuhan Keperawatan pada An. M dengan gangguan	
sistem bronkopneumonia	9
BAB III : TINJAUAN KASUS	
A. Pengkajian34	
B. Diagnosa Keperawatan52	
C. Intervensi Keperawatan52	
D. Implementasi Keperawatan55	
E. Evaluasi Keperawatan62	
BAB IV: PEMBAHASAN	
A. Pengkajian68	
B. Diagnosa Keperawatan69	
C. Intervensi Keperawatan74	
D. Implementasi Keperawatan77	
E. Evaluasi Keperawatan80	
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan86	
B. Saran89	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

### **DAFTAR TABEL**

Halaman	
Tabel 3.1. Riwayat Imunisasi	37
Tabel 3.2. Terapi Kolaborasi Farmakologi	39
Tabel 3.3. Terapi Kolaborsi Farmakologi	39
Tabel 3.4. Hasil Pemeriksaan Laboratorium	40
Tabel 3.5. Hasil Pemeriksaan Laboratorium	41
Tabel 3.6. Aktivitas dan Latihan	48
Tabel 3.7. Analisa Data	50
Tabel 3.8. Diagnosa Keperawatan	52
Tabel 3.9. Intervensi Keperawatan	52
Tabel 3.10. Implementasi Keperawatan	55
Tabel 3.11. Evaluasi Keperawatan	62

### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1. Pathway Bronkopneumonia	. 14
Gambar 3.1. Genogram Keluarga An. M	. 38

### **DAFTAR SINGKATAN**

AN : Anak.

BAB : Buang Air Besar.

BAK : Buang Air Kecil.

BB : Berat Badan.

BJ : Berat Jenis

DKI : Daerah Khusus Ibukota.

DO : Data Obyektif.

DPP : Dewan Pimpinan Pusat.

DS : Data Subyektif.

ISPA : Infeksi Saluran Pernapasan Atas.

ICS : Intra costa

IV : Intra Vena.

KTI : Karya Tulis Ilmiah.

L : Lengkap

mmHg : Milimeter Merkuri Hydrargyrum.

N : Nadi.

P : Problem.

PDPI : Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.

PPNI : Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

RL : Ringer Lactac.

RR : Respirasi.

RSUD : Rumah Sakit Umum Daerah.

S : Suhu.

SOAP : Subjek Obyek Asesment Planing.

SDKI : Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia.

SIKI : Standar Inervensi Keperawatan Indonesia.

SLKI : Standar Luaran Keperawatan Indonesia.

TB : Tinggi Badan.

TTV : Tanda-Tanda Vital.

TD : Tekanan Darah.

UNICEF : United Nations International Children's Emergency Fund.

WHO : World Health Organization.

### **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Satuan Acara Penyuluhan (SAP).

Lampiran 2 : Leaflet.

Lampiran 3 : SOP Inhalansi Manual.

Lampiran 4 : Satuan Acara Bermain (SAB)

Lampiran 5 : Dokumentasi Kegiatan.

Lampiran 6 : Perizinan Pengambilan Data RSUD dr. Soeselo

Lampiran 7 : Lembar Pengajuan Judul KTI.

Lampiran 8 : Jurnal Bimbingan KTI.

### **BABI**

### **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Sehat adalah suatu keadaan yang sempurna baik fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit dan kelemahan yang memiliki ciri diantaranya memiliki kemampuan merefleksikan perhatian individu sebagai manusia, memiliki hidup yang kreatif dan produktif (Yuliastati & Arnis, 2016). Sakit adalah perasaan tidak nyaman di tubuh atau bagian tubuh karena menderita sesuatu (demam, sakit perut dan lain-lain). Sakit juga merupakan gangguan dalam fungsi normal individu sebagai totalitas, termasuk keadaan organisme sebagai sistem biologis dan penyesuaian sosialnya (Parson, 2018). Anak balita merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan terhadap kondisi sakit (Fransisca, 2021).

Anak balita lebih rentan terhadap penyakit karena respon imunitas mereka masih belum berkembang dengan baik(Fransisca, 2021). Penyakit yang sering menyerang anak balita antara lain diare, malaria, meningitis, kekurangan gizi, hingga infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) (Jayani, 2018).

Penyakit ISPAadalah penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran napas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksa, seperti sinus, rongga telinga dan pleura atau selaput paru (Sinaga, 2021). Penyakit infeksi saluran pernapasan akut yang mengakibatkan terjadinya

peradangan paru-paru yang disebabkan oleh virus, bakteri atau jamur yang menjadi penyebab kematian terbesar untuk penyakit saluran napas bawah yang menyerang anak balita adalah Bronkopneumonia (Muslimah, 2018).

Bronkopneumonia merupakan salah satu penyakit yang menyerang saluran napas bagian bawah (Suci & Annisa, 2019). Bronkopneumonia disebabkan oleh bakteri. Bakteri-bakteri ini mampu menyebar dalam jarak dekat melalui percikan ludah saat penderita bersin atau batuk(Erfand.,dkk., 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) Tahun 2019, sekitar 800.000 hingga 2 juta anak meninggal dunia tiap tahun akibat bronkopneumonia. Bahkan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) dan WHO menyebutkan bronkopneumonia sebagai kematian tertinggi anak balita, melebihi penyakit-penyakit lain seperti campak, malaria serta Acquired immuno deficiency Syndrome (AIDS)(WHO, 2019).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018, lima provinsi yang mempunyai insiden bronkopneumonia balita tertinggi adalah DKI Jakarta (95,53%), Sulawesi Tengah (71,82%), Kalimantan Utara (70,915%) Banten (67,60%), Nusa Tenggara Barat (63,64%) dan Kalimantan Timur (29,02%) (Kemenkes RI,2018).Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019, Menjelaskan angka kasus bronkopneumonia balita sebesar 3,61%, sehingga pada tahun 2019 diperkirakan ada sebanyak 83.101 kasus bronkopneumonia balita.

Penemuan dan penanganan penderita pada balita di Jawa Tengah tahun 2019 sebesar 67,7%, meningkat dibandingkan capaian tahun 2018 yaitu 62,5% ( Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).Data yang diperoleh dari rekam medis RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal pada tanggal 26 April 2022 ditemukan bahwa jumlah kasus penyakit bronkopneumonia pada tahun 2021 terdapat 809 kasus bronkopneumonia, pada tahun 2022 bulan Januari — Maret terdapat 207 kasus bronkopneumonia (RM RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal, 2022).

Bronkopneumonia mengakibatkan produksi sekret meningkat sampai menimbulkan manifestasi klinis yang ada sehingga muncul masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas (Amelia, A.,dkk., 2018). Bersihan jalan napas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten (PPNI, 2017).

Penatalaksanaan medis yang dapat diberikan pada anak dengan bronkopneumonia, yaitu pemberian obat antibiotik, pemberian terapi yang diberikan pada pasien adalah terapi 0<sub>2</sub>, terapi cairan, antipiretik dan terapi nebulisasi (Alexander & Anggraeni, 2017). Sedangkan penatalaksanaan keperawatan pasien bronkopneumonia yang dirawat di rumah sakit biasanya pasien sudah datang dalam keadaan lelah, sangat dispnea, pernapasan cuping hidung, sianosis dan gelisah sehingga masalah yang perlu diperhatikan ialah menjaga kelancaran pernapasan, kebutuhan istirahat, kebutuhan nutrisi/ cairan, mengontrol suhu tubuh, mencegah

komplikasi dan kurangnya pengetahuan orang tua mengenai penyakit (Wulandari & Erawati, 2016).

Peran perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada anak dengan bronkopneumonia meliputi usaha promotif yaitu selalu menjaga kebersihan baik fisik maupun lingkungan seperti tempat sampah, ventilasi dan kebersihan lainnya. Preventif dilakukan dengan cara menjaga pola hidup bersih dan sehat, upaya kuratif dilakukan dengan cara memberikan obat yang sesuai indikasi yang dianjurkan oleh dokter. Perawat memiliki peran dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan bronkopneumonia optimal, professional secara dan komprehesif sedangkan pada upaya rehabilitatif perawat berperan dalam memulihkan kondisi klien dan menganjurkan pada orang tua klien untuk kontrol ke rumah sakit (Intan, 2020).

Berdasarkan uraian tersebutmaka penulis tertarik untuk mengangkat kasus bronkopneumonia pada anak sebagai karya tulis ilmiah dengan judul "ASUHAN KEPERAWATAN PADA AN. M DENGAN GANGGUAN SISTEM PERNAPASAN : BRONKOPNEUMONIA DI RUANG ANGGREK 1 RSUD dr. SOESELO KABUPAEN TEGAL".

### B. Tujuan Penulisan

### 1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu membuat dan mengaplikasikan asuhan keperawatan pada An. M dengan gangguan sistem pernapasan :
Bronkopneumonia di Ruang Anggrek 1 RSUD dr. SOESELO Kabupaten Tegal.

### 2. Tujuan Khusus

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada klien dengan bronkopneumonia mahasiswa diharapkan :

- a. Mampu melakukan pengkajian pada An. M dengan Gangguan
   Sistem Pernapasan : Bronkopneumonia di Ruang Anggrek 1 RSUD
   dr. Soeselo Kabupaten Tegal.
- b. Mampu menentukan diagnosa keperawatan pada An. M dengan
   Gangguan Sistem Pernapasan : Bronkopneumonia di Ruang
   Anggrek 1 RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal.
- c. Mampu membuat rencana keperawatan pada An. M dengan
   Gangguan Sistem Pernapasan : Bronkopneumonia di Ruang
   Anggrek 1 RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal.
- d. Mampu melaksanakan implementasi keperawatan pada An. M
   dengan Gangguan Sistem Pernapasan : Bronkopneumonia di
   Ruang Anggrek 1 RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal.

e. Mampu melaksanakan evaluasi keperawatan pada An. M dengan Gangguan Sistem Pernapasan : Bronkopneumonia di Ruang Anggrek 1 RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal.

### C. Metode Penulisan

Menurut Ikbal(2017), metode deskriptif yaitu suatu cara pendekatan studi kasus dengan melakukan pengkajian dan penelaahan suatu kasus tertentu berdasarkan fakta-fakta yang ada. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dari karya tulis ini meliputi :

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan pembicaraan terarah yang dilakukan secara langsung baik dengan pasien maupun keluarga dengan tujuan untuk mengungkapkan dan memperoleh data subjektif yang aktual dan dapat dipercaya.

### 2. Observasi

Pemeriksaan untuk mengumpulkan data melalui inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi secara langsung terhadap kondisi pasien yang sedang dikaji dan dilakukan secara menyeluruh memandang pasien sebagai makhluk holistik.

### 3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat catatan medis dan status pasien yang telah lalu dengan tujuan untuk memperoleh data objektif yang lengkap.

### 4. Studi Kepustakaan dan Literatur

Metode ini merupakan penunjang dalam menyusun karya tulis ilmiah ini yang berasal dari buku-buku bacaan yang berhubungan dengan kasus yang dibahas serta data-data yang diambil secara baik dan terbaru.

### D. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan sistematika yang terdiri dari :

BAB I :Pendahuluanberisi tentang latar belakang, tujuan penulisan, metode penulisan, sistematika penulisan dan manfaat penulisan.

BAB II :Konsep Dasar berisi tentang pengertian, etiologi, manifestasi klinis, komplikasi, patofisiologi, pathway, penatalaksanaan, klasifikasi, pemeriksaan penunjang dan pengkajian, diagnosa dan intervensi.

BAB III : Tinjauan Kasus berisi tentang Pengkajian, Diagnosa Keperawatan, Intervensi Keperawatan, Implementasi Keperawatan dan Evaluasi Keperawatan.

BAB IV : Pembahasan berisi tentang Pengkajian, Diagnosa

Keperawatan, Intervensi Keperawatan, Implementasi

Keperawatan dan Evaluasi Keperawatan.

BAB V : Penutup berisi tentang simpulan dan saran.

### E. Manfaat Penulisan

### 1. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi akademik dalam menilai pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam pembuatan asuhan keperawatan pada pasien dengan Bronkopneumonia.

### 2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam memberikan pelayanan tindakan asuhan keperawatan pada pasien dengan Bronkopneumonia.

### 3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengertian, penyebab, tanda gejala dan perawatan pada pasien dengan Bronkopneumonia.

### 4. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan Bronkopneumonia.

### 5. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengertian, penyebab, tanda gejala dan perawatan pada pasien dengan Bronkopneumonia.

### **BAB II**

### KONSEP DASAR

### A. Konsep Bronkopneumonia

### 1. Pengertian

Bronkopneumonia adalah istilah medis yang digunakan untuk menyatakan peradangan yang terjadi pada dinding bronkiolus dan jaringan paru disekitarnya. Bronkopneumonia dapat disebut sebagai pneumonia lobularis karena peradangan yang terjadi pada parenkim paru bersifat terlokalisir pada bronkiolus beserta alveolus disekitarnya (Muslih, 2017).

Bronkopneumonia adalah peradangan pada parenkim paru biasanya mengenai bronkiolus dan juga mengenai alveolus disekitarnya yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur dan benda asing lainnya (Wulandari, 2021).

Bronkopneumonia adalah radang pada paru-paru yang mempunyai penyebaran berbecak, teratur dalam satu area atau lebih yang berlokasi didalam bronki dan meluas ke parenkim paru (Handayani & Muhtar, 2021).

Bronkopneumonia merupakan salah satu penyakit yang menyerang saluran pernapasan dengan manifestasi klinis bervariasi menjadi batuk, pilek disertai panas, sedangkan anak bronkopnemuonia berat akan muncul sesak napas yang hebat (Hernanda, A.,dkk, 2021).

### 2. Etiologi

Menurut Fajri al, (2020),penyebab tersering et adalah pneumokokus bronkopneumonia pada anak sedangkan lainnya adalah: Bakteri penyebab seperti (Streptoccocus, Staphylococcus, Haemophtllus influenza), virus seperti (Legionella Pneumoniae), dan jamur seperti (Aspergillus spesies, Candida Albicans). Pada bayi dan anak kecil ditemukan staptikokus areus sebagai penyebab terberat, serius dan sangat progesif dengan mortalitas tinggi.

Terjadinya bronkopneumonia bermula dari adanya peradangan paru yang terjadi pada jaringan paru atau alveoli yang biasanya didahului oleh infeksi pada saluran pernafasan bagian atas selama beberapa hari. Faktor penyebab utama adalah bakteri, virus, jamur dan benda asing (Rusdianti, 2019).

### 3. Manifestasi Klinis

Bronkopneumonia biasanya didahului oleh infeksi saluran napas bagian atas selama beberapa hari. Suhu tubuh dapat naik secara mendadak sampai 37,6-40°C dan kadang disertai kejang karena demam yang tinggi. Selain itu, anak bisa menjadi sangat gelisah, pernapasan cepat dan dangkal disertai pernapasan cuping hidung dan sianosis di sekitar hidung dan mulut. Sedangkan, batuk biasanya tidak dijumpai pada awal penyakit, seorang anak akan mendapat batuk

setelah beberapa hari, dimana pada awalnya berupa batuk kering kemudian menjadi produktif.

Pada pemeriksaan fisik didapatkan:

- a. Inspeksi: Pernapasan cuping hidung (+), sianosis sekitar hidung dan mulut, retraksi sela iga.
- b. Palpasi: Stem fremitus yang meningkat pada sisi yang sakit.
- c. Perkusi: Sonor memendek sampai beda.
- d. Auskultasi: Suara pernapasan mengeras (vesikuler mengeras) disertai ronki basah gelembung halus sampai sedang (PDPI, Lampung & Bengkulu, 2017).

Menurut PDPI (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia) tahun 2017, hasil pemeriksaan fisik ini tergantung pada luasnya daerah yang terkena. Pada perkusi thoraks tidak dijumpai adanya kelainan Pada auskultasi mungkin hanya terdengar ronki basah gelembung halus sampai sedang. Bila sarang bronkopneumonia menjadi satu mungkin pada perkusi terdengar suara yang meredup dan suara pernapasan pada auskultasi terdengar mengeras.

### 4. Komplikasi

Komplikasi dari bronkopneumonia adalah, sebagai berikut :

### a. Atelektasis

Merupakan suatu kondisi dimana paru -paru gagal atau tidak dapat mengembang secara sempura yang disebabkan karena mobilisasi reflek batuk berkurang.

### b. Empiema

Merupakan suatu kondisi terkumpulnya nanah dalam rongga pleura akibat infeksi dari bakteri bronkopneumonia.

### c. Abses paru

Merupakan infeksi bakteri yang dapat menimbulkan penumpukan pus di dalam paru-paru yang meradang.

### d. Infeksi sistemik

Merupakan infeksi yang ada dalam tubuh mengakibatkan proses penyembuhan menjadi lebih lama dan obat-obatan menjadi tidak sensitif.

### e. Endokarditis

Merupakan infesksi yang terjadi pada lapisan bagian dalam jantung (endokardium) yang disebabkan oleh masuknya kuman ke dalam aliran darah ( Veroneka Y.,dkk., 2021 ).

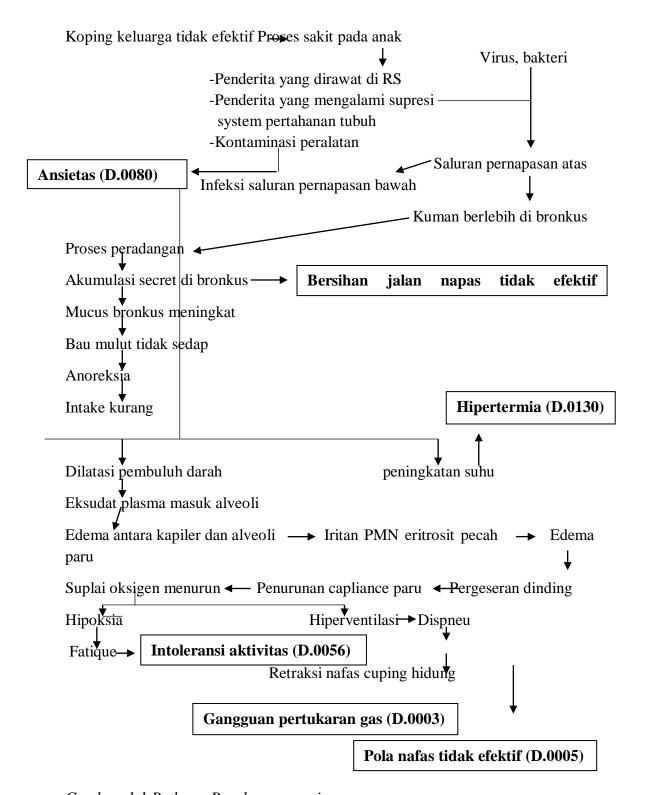
### 5. Patofisiologi

Patofisiologi bronkopneumonia kuman masuk melalui jaringan paru-paru dan terlibat di saluran pernapasan atas. Kelainan yang disebabkan berupa bercak- bercak yang tersebar pada kedua paru-paru. Bronkopneumonia terjadi akibat dampak dari inhalasi mikroba yang ada di udara, aspirasi organisme atau penyebaran hematogen dan fokus infeksi yang jauh. Bakeri yang masuk ke paru mengakibatkan peradangan dan menimbulkan cairan edema yang mengandung banyak protein dalam alveoli dan jaringan intertestinal. Alveoli akhirnya

menjadi penuh dengan cairan yang mengandung eritrosit dan fibrin serta relatif sedikit leukosit sehingga kapiler alveoli menjadi melebar. Paru menjadi hampa udara, elatis dan kemerahan. Pada tahapan berikutnya, suplai darah berkurang, alveolidengan leukosit dan sedikit eritrosit. Kuman pneumokokus ditekan oleh leukosit dan makrofag masuk ke dalam alveoli dan menelan leukosit bersama kuman pneumokokus di dalamnya. Selanjutnya paru-paru akan terlihat berwarna abu-abu kekuningan. Dengan perlahan sel darah merah yang mati dikeluarkan oleh fibrin dibuang dari alveoli. Akhirnya paru-paru menjadi kembali normal tanpa kehilangan kemampuan dalam pertukaran gas (PPNI, 2017).

Konsolidasi yang tidak berjalan dengan baik akan menimbulkan gangguan proses difusi osmosis oksigen pada alveolus. Perubahan tersebut akan mengakibatkan penurunan jumlah oksigen yang dibawa aliaran darah dan menyebabkan gejala klinis seperti pucat sampai sianosis. Ditemukannya mukus pada alveolus juga dapat mengakibakan peningkatan tekanan pada paru dan tampung paru meningkat. Penderita melawan tekanan tersebut menggunakan otot bantu pernapasan yang berdampak peningkatan retraksi dada. Terjadinya radang pada bronkus dan paru akan menyebabkan produksi mukus berlebih dan peningkatan gerakan silia pada lumen bronkus sehingga terjadinya flek batuk berlebih (Septian, A.,dkk., 2021).

### 6. Pathway



Gambar 1.1 Pathway Bronkopneumonia

Sumber: Septian, A.,dkk, (2021): PPNI (2017)

### 7. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan bronkopneumonia yang terdiri dari penatalaksanaan keperawatan dan penatalaksanaan medis adalah, sebagai berikut :

### a. Penatalaksanaan keperawatan:

Pasien bronkopneumonia yang dirawat di rumah sakit biasanya pasien sudah datang dalam keadaan payah, sangat dispnea, pernapasan cuping hidung, sianosis dan gelisah. Sehingga masalah yang perlu diperhatikan ialah :

- 1) Menjaga kelancaran pernapasan.
- 2) Kebutuhan istirahat.
- 3) Kebutuhan nutrisi/cairan.
- 4) Mengontrol suhu tubuh.
- 5) Mencegah komplikasi.
- 6) Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai penyakit (Wulandari & Erawati, 2016).

### b. Penatalaksanaan Medis:

Penatalaksanaan medis yang dapat diberikan pada anak dengan bronkopneumonia, yaitu :

- 1) Pemberian obat antibiotik.
- 2) Pemberian terapi yang diberikan pada pasien adalah terapi  $0_2$ .
- 3) Terapi cairan, antipiretik.
- 4) Terapi nebulisasi (Alexander & Anggraeni, 2017).

### 8. Klasifikasi

Bronkopneumonia dikelompokkan berdasarkan pedoman dan tatalaksana sebagai berikut :

### a. Bronkopneumonia sangat berat

Apabila ditemukan sianosis dan anak sama sekali tidak mampu minum, maka anak perlu dirawat di rumah sakit dan diberikan antibiotik.

### b. Bronkopneumonia berat

Apabila terdapat retraksi dinding dada tanpa sianosis dan masih mampu minum, maka anak perlu dirawat di rumah sakit dan diberikan antibiotik.

### c. Bronkopneumonia

Apabila tidak terdapat retraksi dinding dada tetapi ditemukan pernafasan cepat yaitu >60x/menit pada anak usia kurang dari dua bulan, >50x/menit pada anak usia 1-5 tahun.

### d. Bukan bronkopneumonia

Hanya terdapat batuk tanpa ada naya gejala dan tanda tanda seperti di atas, tidak memerlukan perawatan dan tidak perlu pemberian antibiotik (Veronika, Y.,dkk., 2021).

### 9. Pemeriksaan Penunjang

Pemeriksaan diagnostik penyakit bronkopneumonia adalah sebagai berikut:

### a. Foto thoraks

Ditemukan penyebaran bercak konsolidasi pada satu atau beberapa lobus.

### b. Laboratorium

Kadar Leukositosis mencapai 15.000 – 40.000 mm<sub>3</sub> dengan pergeseran ke kiri.

### c. GDA

kemungkinan tidak normal, tergantung luas paru yang terlibat dan penyakit paru yang ada.

d. Analisa gas darah arteri menunjukkan asidosis metabolik dengan atau tidak ada retensi  $CO_2$ .

### e. LED meningkat

WBC (White Blood Cell) biasanya kurang dari 20.000 cells mm3.

f. Elektrolit natrium dan klorida mungkin rendah.

### g. Bilirubin kemungkinan meningkat

Aspirasi perkuntan/biopsi jaringan paru terbuka menunjukkan intranuklear tipikal dan keterlibatan sitoplasmik (Wulandari & Erawati, 2016).

### B. Konsep Asuhan Keperawatan pada Bronkopneumonia

### 1. Pengkajian

### a. Pengkajian data subjektif

### 1) Biodata

Data biodata meliputi nama klien, usia, suku, agama pendidikan terahir, pekerjaan, alamat dan data penanggung jawab (Ratnawati, 2020).

### 2) Riwayat penyakit sekarang

Riwayat kesehatan sekarang terdapat keluhan yang dirasakan pada penderita bronkopneumonia biasanya merasakan sulit untuk bernafas, dan disertai dengan batuk berdahak, terlihat otot bantu pernafasan, adanya suara nafas tambahan, penderita biasanya juga lemah dan tidak nafsu makan, kadang disertai diare (Setiyawan, 2021).

### 3) Riwayat penyakit dahulu

Riwayat penyakit duhulu seperti anak sering menderita penyakit saluran pernafasan bagian atas, memiliki riwayat penyakit campak atau pertussis serta memiliki faktor pemicu bronkopneumonia misalnya riwayat terpapar asap rokok, debu atau polusi dalam jangka (Setiyawan, 2021).

### 4) Riwayat penyakit keluarga

Riwayat penyakit keluarga seperti riwayat kesehatan keluarga dahulu.

### 5) Status Obsterikus ibu klien, meliputi:

- a) Riwayat perkawinan, meliputi usia nikah, lama perkawinan dan perkawinan keberapa.
- b) Riwayat kehamilan, persalinan dan nifas yang lalu

  Jumlah kehamilan, anak yang lahir hidup, persalinan yang
  aterm, premature, keguguran, persalinan dengan tindakan
  (Caesar), riwayat pendarahan (Kehamilan, persalinan dan
  nifas), berat badan bayi sebelumnya dan masalah-masalah
  lain yang dialami saat kehamilan (Atiqoh, 2020). Penyakit
  injeksi yang pernah diderita ibu selama hamil, perawatan
  ANC, imunisasi TT.

### c) Riwayat KB

Bila ibu pernah mengikuti KB, perlu ditanyakan jenis kontrasepsi, efek samping, lama menggunakan alat kontrasepsi (Atiqoh, 2020).

### 6) Data Psikologi

### a) Anak:

Riwayat psikologi dikaji krisis hospitalisasi, mekanisme koping yang terbatas dipengaruhi oleh: usia, pengalaman sakit, perpisahan, adanya support, keseriusan penyakit.

### b) Orang tua:

Reaksi orang tua terhadap penyakit anaknya dipengaruhi oleh : Keseriusan ancaman terhadap anaknya, pengalaman sebelumnya (Intan, 2020).

### 7) Pola pemenuhan kebutuhan sehari-hari

### a) Pola nutrisi

Mengkaji perubahan status nutrisi anak sebelum dan selama sakit meliputi nafsu makan, pola makan minum, frekuensi, jenis, kuantitas dan kualitas makanan. Pantangan makan dan minum serta berapa banyak anak minum dalam sehari (Hutahaean, 2013).

### b) Pola eliminasi

Mengkaji perubahan eliminasi sebelum dan selama sakit meliputi konsistensi defekasi, peningkatan frekuensi berkemih dan peningkatan konsentrasi urine (Hutahaean, 2013). Pada anak bronkopneumonia berkaitan dengan adaptasi lingkungan yang menurunkan kenyamanan anak memungkinkan anak tidak tenang sehingga mengeluarkan banyak keringat (Setiyawan, 2021). Penekanan kandung kemih karena pengaruh hormon menyebabkan sering buang air kecil dan terjadi pengeluaran keringat (Atiqoh, 2020).

### c) Pola istirahat dan tidur

Mengkaji pola tidur, berapa lama kebiasaan tidur, kualitas tidur malam maupun siang. Pada anak dengan bronkopneumonia kualitas dan kuantitas istirahat berkurang dikarenakan gangguan rasa nyaman karena panas dan anak terganggu terpasangnya infus (Atiqoh, 2020).

### d) Pola aktivitas

Mengkaji aktivitas sehari-hari, apakah ada gangguan atau tidak, kaji bagaimana klien mejalankan aktivitas ketergantungan atau mandiri. Pada anak dengan bronkopneumonia aktivitas menjadi terganggu dan anak jadi sering menangis (Anisa, 2018).

### b. Pengkajian data objektif

Data objektif adalah data yang dapat diukur dan diobservasi, pengkajian data objektif pada anak dengan bronkopneumonia, sebagai berikut:

### 1) Keadaan umum

Pada anak bronkopneumonia keadaan umum bisa terlihat perbedaannya dalam beberapa tingkatan, yaitu :

- a) Bronkopneumonia: Lemah.
- b) Bronkopneumonia berat : Tampak lebih lemah dan apatis.

 c) Bronkopneumonia sangat berat : Keadaan lebih parah dan kesadaran menurun dari somnolen sampai koma (Veronika,Y.,dkk., 2021).

## 2) Kesadaran

Padabronkopneumonia tingkat kesadaran bisa terlihat perbedaannya dalam beberapa tingkatan, yaitu:

- a) Bronkopneumonia dan bronkopneumoniaberat :
   Composmetis.
- b) Bronkopneumonia sangat parah : Somnolen sampai koma (Veronika, Y., dkk., 2021).

## 3) Berat badan

Pada bronkopneumonia dari tingkat biasa sampai sangat berat akan mengalami penurunan berat badan.

## 4) Tinggi badan

Tinggi badan ideal usia dibawah 5 tahun 106cm (Kemenkes RI, 2021).

## 5) Tanda – tanda vital

- a) Tekanan darah, pengkajian tekanan darah pada anak tidak dilakukan.
- b) Nadi, pengkajian nadi bisa terlihat perbedaannya dalam beberapa tingkatan, yaitu:
  - (1) Bronkopneumonia dan bronkopneumonia berat : meningkat sekitar 100x/menit.

- (2) Bronkopneumonia sangat berat : Nadi kecil dan cepat (Veronika, Y.,ddk, 2021).
- (3) Suhu, keadaan suhu badan mengalami kenaikan dari batas normal dikarenakan hipertermia
- (4) Respirasi, pada bronkopneumonia pernafasan akan lebih cepat (Atiqoh, 2020).
- 6) Kepala, pengkajian rambut (Warna, kelebatan dan karakteristik), kulit kepala bersih atau kotor dan bentuk kepala.
- 7) Pengkajian bentuk muka simetris atau tidak, muka pucat atau tidak, ada oedema atau tidak dan cloasma gravidarum atau tidak.
- 8) Pengkajian konjungtiva, sklera, mata cekung atau tidak dan ada gangguan penglihatan atau tidak.
- 9) Hidung, pengkajian keadaan hidung ada polip atau tidak dan ada gangguan penciuman atau tidak.
- 10) Telinga, pengkajian keadaan telinga simetris atau tidak, ada serumen atau tidak dan ada gangguan pendengaran atau tidak.
- 11) Pengkajian keadaan mulut meliputi: bibir, gigi, gusi, lidah dan nafas berbau aseton atau tidak (Atiqoh, 2020).
- 12) Menentukan ada tidaknya bendungan vena dileher dan pembesaran kelenjar limfa (Gondok).
- 13) Pengkajian bentuk dada simetris atau tidak, ada massa atau tidak, dan ada retraksi dinding dada atau tidak.

## 14) Abdomen:

Pengkajian ada benjolan abnormal atau tidak, perubahan kulit

- 15) Anus, mengkaji bersih atau tidak dan ada hemoroid atau tidak.
- 16) Ekstremitas, mengkaji bentuk simetris atau tidak, edema atau tidak dan ada varises atau tidak.
- 17) Integumen, mengkaji turgor kulit baik atau tidak.
- 18) Muskuloskeletal, mengkaji kekuatan otot klien dan ada gangguan atau tidak.
- 19) Pemeriksaan penunjang
  - a. Pemeriksaan foto thoraks
  - Pemeriksaan Laboratorium
  - c. Pemeriksaan GDA (Septian, A.,dkk, 2021).

## 2. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (Tim pokja SDKI DPP PPNI, 2017) diagnosa keperawatan yang muncul, sebagai berikut :

- a. Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan peningkatan produksi spuntumdibuktikan dengan gelisah, dyspnea, batuk tidak efektif, tidak mampu batuk, sputum berlebih.
- b. Pola napas tidak efektif berhubungan dengan depresi pusat pernapasan dibuktikan dengan penggunaan otot bantu pernapasan, pola napas abnormal takipnea, ortopnea.

- c. Gangguan pertukaran gas berhubungan dengan perubahan alveouskapilerdibuktikan dengan PCO<sub>2</sub>menurun, PO<sub>2</sub>menurun, takikardi.
- d. Hipertermia berhubungan dengan proses penyakit dibuktikan dengan suhu tubuh diatas nilai normal.
- e. Intoleransi aktivitas berhubungan dengan ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen dibuktikan dengan frekuensi jantung meningkat.
- f. Ansietas berhubungan dengan krisis situasional dibuktikan dengan tampak gelisah, tampak tegang, sulit tidur.

## 3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan dilakukan berdasarkan standar intervensi keperawatan Indonesia (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018) dengan kriteria hasil berdasarkan standar luaran keperawatan Indonesia (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2018), sebagai berikut :

- a. Bersihan jalan napas tidak efektif (D.0001)
  - 1) Tujuan:

Setelah dilakukan tindakan keperawatan diharapkan bersihan jalan napas meningkat (L.01001).

## 2) Kriteria hasil:

Batuk efektif, produksi sputum menurun, mengi menurun, wheezing menurun, dipsnea menurun, nyeri menurun, orthopnea menurun, gelisah menurun, frekuensi napas membaik.

#### 3) Intervensi:

Latihan batuk efektif (I.01006): Observasi (Identifikasi kemampuan batuk, monitor adanya retensi sputum, monitor tanda dan gejala infeksi saluran napas, monitor pola napas (frekuensi, kedalaman, usaha napas), auskultasi bunyi napas); Terapeutik (atur posisi semi fowler atau fowler, berikan minum hangat, lakukan fiisoterapi dada jika perlu,berikan oksigen jika perlu); Edukasi (Jelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif, anjurkan batuk dengan kuat berlangsung setelah tarik napas); Kolaborasi (Pemberian bronkodilator, *jika perlu*).

## b. Pola napas tidak efektif (D.0005)

## 1) Tujuan:

Setelah dilakukan tindakan keperawatan diharapkan pola napas membaik (L.01004).

#### 2) Kriteria hasil:

Tekanan ekspirasi meningkat, tekanan inspirasi meningkat, dipsnea menurun, penggunaan otot bantu napas menurun, frekuensi napas membaik, kedalaman napas membaik.

## 3) Intervensi:

Observasi (Monitor bunyi napas, monitor spuntum, monitor frekuensi, irama, kedalaman dan upaya napas, monitor kemampuan batuk efektif, monitor adanya sumbatan jalan napas, palpasi kesimetrisan ekpansi paru, monitor saturasi

oksigen); Teraupetik (Berikan minum hangat, lakukan fisioterapi dada); Edukasi (Anjurkan asupan cairan minimal 2000 ml/hari, jika tidak kontraindikasi, ajarkan teknik batuk efektif); Kolaborasi (Kolaborasi pemberian bronkodilator, *jika perlu*).

## c. Gangguan pertukaran gas (D.0003)

## 1) Tujuan:

Setelah dilakukan tindakan keperawatan diharapkan pertukaran gas meningkat (L.01003).

## 2) Kriteria hasil:

Dipsnea menurun, bunyi napas tambahan menurun, napas cuping hidung menurun, PCO2 membaik, PO2 membaik, takikardi membaik, ph arteri membaik.

## 3) Intervensi:

Observasi (Monitor frekuensi, irama kedalaman dan upaya napas, monitor pola napas (seperti bradipnea, takipnea, hiperventilasi, kussmaul, cheyne-stokes, biot, ataksik), monitor adanya sumbatan jalan napas, auskultasi bunyi napas, monitor saturasi oksigen, monitor nilai AGD, monitor hasil x-ray thoraks, monitor kecepatan aliran oksigen); Terapeutik (tetap berikan oksigen saat pasien ditransportasi); Edukasi (jelaskan tujuan dan prosedur pemantauan); Kolaborasi (kolaborasi

penentuan dosis oksigen, kolaborasi penggunaan oksigen saat aktivitas dan/atau tidur).

#### d. Hipertermia (D.0130)

## 1) Tujuan:

Setelah dilakukan tindakan keperawatan diharapkan termogulasi membaik (L.14134).

## 2) Kriteria hasil:

Menggigil menurun, kulit merah menurun, kejang menurun, pucat menurun, takikardi menurun, takipnea menurun, bradikardi menurun, hipoksia menurun, suhu tubuh membaik, suhu kulit membaik, tekanan darah membaik.

#### 3) Intervensi:

Manajemen hipertermia (I.15506): Observasi (Identifikasi penyebab hipertermia, monitor tanda-tanda vital, monitor suhu tubuh anak tiap dua jam, jika perlu, monitor intake & output cairan, monitor warna dan suhu kulit, monitor komplikasi akibat hipertermia); Terapeutik (sediakan lingkungan yang dingin, longgarkan atau lepaskan pakaian, basahi dan kipasi permukaan tubuh, tingkatkan asupan cairan dan nutrisi yang adekuat, berikan cairan oral, ganti linn setip hari); Edukasi (anjurkan tirah baring, anjurkan memperbanyak minum); Kolaborasi (Kolaborasi pemberian antipiretik,jika perlu, kolaborasi pemberian antibiotik, *jika perlu*).

#### e. Intoleransi aktivitas (D.0056)

## 1) Tujuan:

Setelah dilakukan tindakan keperawatan diharapkan toleransi aktivitas meningkat (L.05047).

#### 2) Kriteria hasil:

Keluhan lelah, lemah menurun, kemudahan dalam melalukan aktivitas sehari-hari (Secara mandiri), kekuatan tubuh meningkat, tanda vital dalam rentang normal dan nilai hemoglobin dalam rentang normal.

#### 3) Intervensi

Manajemen energi (I.05178): Observasi (Identifikasi gangguan fungsi tubuh yang mengakibatkan kelelahan, monitor kelelahan fisik dan emosional, monitor lokasi dan ketidaknyamanan selama melakukan aktifitas); Terapeutik (Sediakan lingkungan nyaman, aman dan rendah stimulus misal cahaya, suara dan kunjungan; lakukan latihan rentang gerak pasif atau aktif, berikan aktifitas distraksi yang menenangkan); Edukasi (Anjurkan tirah baring); Kolaborasi (Kolaborasi pemberian produk darah misalnya tranfusi darah, kolaborasi dengan ahli gizi tentang cara meningkatkan asupan nutrisi).

## f. Ansietas (D.0080)

## 1) Tujuan:

Setelah dilakukan intervensi, maka diharapkan tingkat ansietas menurun (L.09093).

#### 2) Kriteria hasil:

Perilaku gelisah menurun, perilaku tegang menurun, diaforesis menurun, konsentrasi membaik, pola tidur membaik, frekuensi pernapasan dan nadi membaik, tekanan darah membaik.

## 3) Intervensi

Reduksi Ansietas (I.09314) Observasi (Monitor tanda-tanda ansietas. identifikasi penurunan tingkat energi, ketidakmampuan berkonsentrasi, monitor respon terhadap terapi relaksasi); Teraupetik (pahami situasi yang membuat dengarkan dengan penuh perhatian, ansietas, gunakan pendekatan yang tenang dan tanpa gangguan); Edukasi (anjurkan keluarga untuk tetap bersama pasien, latih kegiatan pengalihan untuk mengurangi keegangan): Kolaborasi (kolaborasi pemberian obat antiansietas, jika perlu).

## 4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perawat untuk membantu klien dari masalah status kesehatan yang dihadapi kestatus kesehatan yang baik yang menggambarkan kriteria hasil yang diharapkan. Ukuran implementasi

keperawatan yang diberikan kepada klien terkait dengan dukungan, pengobatan, tindakan untuk memperbaiki kondisi, pendidikan untuk klien- keluarga, atau tindakan untuk mencegah masalah kesehatan yang muncul dikemudian hari (Yustiana & Ghofur, 2016).

Implementasi adalah ketika fase perawat mengimplementasikan intervensi keperawatan. Implementasi merupakan langkah keempat dari proses keperawatan yang telah direncanakan oleh perawat untuk dikerjakan dalam rangka membantu klien untuk mencegah, mengurangi, dan menghilangkan dampak atau respons ditimbulkan masalah keperawatan yang oleh dan kesehatan(Yusniar, 2020).

## 5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan Sesuai teori menurut teori Marmi (2015) Semua kriteria hasil dan data yang dapat dicapai dengan adanya pola isirahat yang cukup, tidak ada suara nafas tambahan, saturasi dalam batas normal, tidak ada sianosi dan dispneau, serta pasien dapat mengeluarkan dahak, Evaluasi merupakan tahap kelima (Dwi,A.,dkk, 2020). Adapun arti lain dari evaluasi merupakan tahap akhir yang bertujuan untuk menilai apakah tindakan keperawatan yang telah dilakukan tercapai atau tidak untuk mengatasi suatu masalah. Pada tahap evaluasi, perawat dapat mengetahui seberapa jauh diagnosa keperawatan, rencana tindakan dan pelaksanaan telah tercapai. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan klien atas

tindakan yang telah dilakukan sehingga dapat disimpulkan apakah tujuan asuhan keperawatan tercapai atau belum (Wahyuni, 2018).

Evaluasi merupakan tahap akhir yang bertujuan untuk menilai apakah tindakan keperawatan yang telah dilakukan tercapai atau tidak untuk mengatasi suatu masalah. Pada tahap evaluasi, perawat dapat mengetahui seberapa jauh diagnosa keperawatan, rencana tindakan dan pelaksanaan telah tercapai. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan klien atas tindakan yang telah dilakukan sehingga dapat disimpulkan apakah tujuan asuhan keperawatan tercapai atau belum (Wahyuni, 2018).

## **BAB III**

## TINJAUAN KASUS

# ASUHAN KEPERAWATAN PADA AN. M DENGAN

## GANGGUAN SISTEM PERNAPASAN :BRONKOPNEUMONIA

## DI RUANG ANGGREK 1 RSUD dr. SOESELO

## KABUPATEN TEGAL

Tanggal masuk/jam : 08 Januari 2022/13.45 WIB.

Tanggal pengkajian/jam : 09 Januari 2022/12.25 WIB.

Ruang : Anggrek 1 (Bangsal kelas III ).

Diagnosa Medis : Bronkopneumonia.

## A. Pengkajian

1. Biodata

a. Identitas Klien

Nama : An. M.

Jenis Kelamin : Laki-laki.

Usia : 3 tahun.

TTL : Tegal, 22 Desember 2018.

Status : Belum menikah.

Agama : Islam.

Suku/Bangsa : Jawa.

Pendidikan : Belum sekolah.

Alamat :Dukuhbangsa RT/RW 1/1, Jatinegara

Kabupaten Tegal.

b. Identitas penangguang jawab

Nama : Ny. T.

Usia : 39 Tahun.

Alamat :Dukuhbangsa RT/RW 1/1, Jatinegara

Kabupaten Tegal.

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga.

Hub. Dengan Klien : Ibu kandung.

2. Riwayat Kesehatan

a. Keluhan utama

Ibu An. M mengatakan Anak M mengalami sesak napas.

b. Riwayat kesehatan sekarang

Ibu An. M mengatakan anak masuk ke RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal pada hari sabtu tanggal 08 Januari 2022 jam 13.45WIB, Ibu An. M mengatakan An. M sebelumnya dibawa ke klinik terdekat dengan keluhan sesak napas karena demam dan mendapatkan terapi uap, siangnya An. M sesak napas lagi dan An. M dirujuk ke rumah sakit masuk melalui IGD pada jam 13.45 WIB, saat di IGD dilakukan tindakan pasang infus DS 1/2 NS + Aminofilin dengan terapi 12 tetes permenit, lalu dilakukan tindakan nebulizer dengan terapi combivent 0,52 mg setelah itu An. M melakukan cek rontgen. Pada jam 18.15 WIB An. M dipindahkan ke ruang rawat inap ruang anggrek 1 bangsal

III. Pada tanggal 09 Januari 2022 WIB dilakukan pengkajian oleh penulis dengan keluhan An. M mengalami sesak napas (Dispnea) disertai batukdan Ibu An. M mengatakan saat posisi tidur telentang An. M semakin merasa sesak napas (Ortopnea)dengan frekuensi pernapasan 45x/menit, nadi : 130x/menit, saturasi o<sub>2</sub> : 88%, irama napas tidak teratur, An.M terlihat gelisah ada suara napas tambahan ronkhi dilapang paru sebelah kiri, vocal fremitus getaranya tidak simetris, sebelah kiri lebih redup, dan ada penumpukan sekret. Ibu An. M mengatakan anak demam sudah 1 haridengan S : 38°C akral hangatdan anak sudah tidak betah tinggal di rumah sakit.

## c. Riwayat kesehatan masa lalu

## 1) Prenatal

Ibu An. M mengatakan An. Mmerupakan anak pertama dan satusatunya dari pasangan Ny. T dan Tn. K. Saat mengandung An. M, Ny. T mengatakan selalu rutin memeriksakan kehamilannya ke bidan desa. Saat hamil Ny. T tidak mengalami keluhan apapun.

#### 2) Intranatal

Ibu An. M mengatakan An. M lahir dalam usia kandungan 9 bulan, dibidan dekat rumah nya secara normal dengan 3100 gram dan panjang badan 49 cm. An. M langsung nangis spontan.

## 3) Postnatal

Ibu An. M mengatakan saat An. M lahir dalam keadaaan sehat dan normal berespon menangis, bergerak aktif, An. M minum ASI

dari lahir sampai umur 6 bulan. Setelah memasuki 7 bulan An. M baru diberi asupan seperti bubur sumsum dan pisang.

## d. Riwayat imunisasi

Tabel 3.1. Riwayat Imunisasi

Jenis							U	mu	r							ket
Vaksin	Lhr	1	2	3	4	5	6	7	8	9	12	15	18	24	3	
BCG																L
Hepatitis B													$\sqrt{}$			L
Polio	V												$\sqrt{}$			L
Campak																-
HIB													$\sqrt{}$			L
Varicela											√				√	L
Hepatitis A											$\sqrt{}$					-

Sumber: Rekam medis RSUD dr. Soeselo 2022.

Ibu An. M mengatakan imunisasi pada An.M sejak lahir sampai sekarang umur 3 tahun lengkap hanya imunisasi lanjutan yang masih belum terpenuhi seperti imunisasi Hepatitis A dan campak masih kurang.

## e. Riwayat pertumbuhan dan perkembangan

## 1) Pertumbuhan fisik

a. Berat badan : 12 kg

b. Tinggi badan : 100 cm

c. Waktu tumbuh gigi : An. M tumbuh gigi waktu umur 10 bulan.

## 2) Perkembangan tiap tahap anak

a. Berguling : An. M bisa berguling saat berusia 3 bulan.

b. Duduk : An. M bisa duduk saat berusia 7 bulan.

c. Merangkak : An. M bisa merangkak saat berusia 8

bulan.

d. Berdiri : An. M bisa berdiri saat berusia 8 bulan.

e. Berjalan : An. M bisa berjalan saat berusia 10 bulan.

f. Senyum kepada orang lain: Saat berusia 6 bulan.

g. Bicara pertama kali: Saat berusia 1 tahun lebih.

# f. Genogram An. M (3tahun ) Keterangan:

: Laki –laki

: Perempuan

/// : Klien

: Garis tinggal satu rumah

: Garis keturunan

: Garis perkawinan

Gambar 3.1. Genogram Keluarga An. M

## 3. Keadaan kesehatan saat ini

a. Diagnosa medis : Bronkopneumonia.

b. Tindakan Operasi : Tidak ada.

c. Obat-obatan : Ada 6 terapi.

Tanggal 09 Januari 2022

Tabel 3.2. Terapi Kolaborasi Farmakologi

No	Terapi	Dosis	Pemberian
1.	DS <sub>1/2</sub> NS	12 TPM	Intra Vena
2.	Cefotaxime	3 x 500 mg	Intra Vena
3.	Dexamethasone	3 x 0,5 mg	Intra Vena
4.	Ranitidine	3 x 0,5 mg	Intra Vena
5.	Paracetamol	3 x 130 mg	Intra Vena
6.	Solvinex	3 x 0,5 mg	Intra Vena.

Sumber: Rekam medis RSUD dr. Soeselo 2022.

Tanggal 10 Januari 2022

Tabel 3.3. Terapi Kolaborasi Farmakologi

No	Terapi	Dosis	Pemberian
1.	DS 1/2 NS	12 TPM	Intra Vena
2.	Cefotaxime	3 x 500 mg	Intra Vena
3.	Dexamethasone	3 x 0,5 mg	Intra Vena
4.	Ranitidine	3 x 0,5 mg	Intra Vena
5.	Paracetamol	3 x 130 mg	Intra Vena
6.	Solvinex	3 x 0,5 mg	Intra Vena.

Sumber: Rekam medis RSUD dr. Soeselo 2022.

## d. Tindakan keperawatan

- 1) Mengkaji tanda-tanda vital klien.
- 2) Mengkaji keluhan utama klien.
- 3) Mengkaji adanya suara napas tambahan.
- 4) Melakukan inhalasi manual.
- 5) Memberikan terapi O<sub>2</sub>.
- 6) Mengelola kolaborasi pemberian terapi nebulizer.

## e. Hasil pemeriksaan

1) Pemeriksaan laboratorium tanggal 09 Januari 2022/ jam: 14.20

Tabel 3.4. Hasil Pemeriksaan Laboratorium

Pemeriksaan	Hasil	Satuan	Nilai	Keterangan
			Normal	
Neutrofil	43,5	%	32-52	Normal
Limfosit	25	%	20-40	Normal
Monosit	4,4	%	2-8	Normal
Eosinofil	0,1	%	1,0-3,0	Rendah
Basofil	0,1	%	0-1	Normal
Hemoglobin	11,3	g/dl	11,0-14,0	Normal
Leukosit	12,3	10^3/ul	4,00-10,00	Tinggi
Eritrosit	4,4	10^6/ul	4,00-5,50	Normal
Hematroktrit	24,7	%	37,0-43,0	Rendah
MCV	58,1	Fl	75,0-91,0	Rendah
MCH	18,8	Pg	27,0-31,0	Rendah
MCHC	32,4	g/dl	32,0-37,0	Normal
Trombosit	410	10^3/ul	150-400	Tinggi
Golongan darah	A+			

## 2) Pemeriksaan laboratorium 10 Februari 2022 /jam : 14.10

Tabel 3.5. Hasil Pemeriksaan Laboratorium

Pemeriksaan	Hasil	Satuan	Nilai	Keterangan
			Normal	
Neutrofil	43,5	%	32-52	Normal
Limfosit	25	%	20-40	Normal
Monosit	4,4	%	2-8	Normal
Eosinofil	0,1	%	1,0-3,0	Rendah
Basofil	0,1	%	0-1	Normal
Hemoglobin	11,3	g/dl	11,0-14,0	Normal
Leukosit	9,7	10^3/ul	4,00-10,00	Normal
Eritrosit	4,4	10^6/ul	4,00-5,50	Normal
Hematroktrit	24,7	%	37,0-43,0	Rendah
MCV	58,1	Fl	75,0-91,0	Rendah
MCH	18,8	Pg	27,0-31,0	Rendah
MCHC	32,4	g/dl	32,0-37,0	Normal
Trombosit	390	10^3/ul	150-400	Normal
Golongan darah	A+			

Sumber: Rekam medis RSUD dr. Soeselo 2022.

## 3) Hasil pemeriksaan rontgen tanggal 08 Januari 2022

Tampak infiltrate suprahiller dan paracardial bilateral dengan pemadatan hyllus. Cor CTR<0, 52. Kedua diafragma licin kedua sinus cost rofrenicas lancip. TB primer : COR dalam batas normal. Kesan : Bronkopneumonia.

## 4. Pemeriksaan Fisik

a. Keadaan klien

1) Keadaan umum : Klien tampak gelisah dan menangis.

2) Kesadaran : Composmentis GCS 15 E:4, V:5, M:6.

3) Tanda-tanda vital

a) Tekanan darah : -

b) Suhu : 38°C

c) Nadi : 130 x/menit

d) RR : 45 x/menit

4) Berat badan : 12 kg

5) Tinggi badan : 100 cm

## b. Pemeriksaan head to toe

1) Pemeriksaan rambut dan kelenjar getah bening

a) Rambut

Rambut klien berwarna hitam dan lurus.

b) Kelenjar getah bening dileher

Tidak ada pembengkakkan kelenjar getah bening.

- 2) Pemeriksaan kepala dan leher
  - a) Wajah dan kulit kepala

Inspeksi : bentuk wajah simetris, rambut hitam lurus, warna

sawo matang.

Palpasi : tidak ada nyeri tekan

## b) Mata

Inspeksi : tidak ada oedema pada palpebrae, sklera anikterik,

konjungtiva tidak anemis.

Palpasi : tidak ada tekanan pada bola mata

## c) Hidung

Tidak terdapat rinorea, terdapat pernapasan cuping hidung, adanya sekret dan terpasang  $O_2$ 

## d) Telinga

Inspeksi: Canalis bersih, tidak ada serumen, tidak ada radang, tidak ada nyeri tekan, tidak ada massa/benjolan.

## e) Mulut

Keadaaan gigi klien bersih tidak ada caries, gusi berwarna merah. Gigi klien sudah banyak, tidak ada stomatitis.

## f) Leher

Tidak ada pembesaran vena jugularis dan kelenjar tyroid.

## 3) Pemeriksaan thorax dan paru

## a) Thorax dan paru

Inspeksi : Bentuk dada simetris, dispnea, frekuensi napas 45x/menit, irama napas tidak teratur cepat dan dangkal, orthopnea, terdapat cuping hidung saat bernapas, terdapat penggunaan otot bantu napas.

Palpasi : Tidak ada nyeri tekan, getaran lemah pada

kedua paru.

Perkusi : Pada saat diperkusi terdapat bunyi redup.

Auskultasi : Pada saat auskultasi terdapat suara

tambahan berupa ronkhi.

b) Jantung

Inspeksi : Ictus cordis tidak nampak.

Palpasi : Pada saat dipalpasi tidak ada nyeri tekan.

Perkusi : Pada saat diperkusi terdapat bunyi pekak di

ics 2 dan ics 4.

Auskultasi : Pada saat diauskultasi BJ 1 – BJ 2 lup dup,

tidak ada bunyi tambahan.

4) Abdomen

Inspeksi : Bentuk simetris, perut sedikit buncit.

Auskultasi : Peristaltik usus 14 kali permenit.

Palpasi : Pada saat dipalpasi tidak ada nyeri tekan.

Perkusi : Pada saat diperkusi terdapat suara tympani.

5) Ginjal

Ginjal klien berfungsi dengan baik, kedua pinggang ketika perkusi tidak ada nyeri tekan.

6) Genitalia

An. M berjenis kelamin laki-laki, tidak ada peradangan pada anggota genitalia, tidak ada fimosis.

## 7) Integument

Turgor kulit klien baik, sering berkeringat saat malam hari, akral hangat.

## 8) Muskuloskeletal

Ekstermitas atas : Kedua tangan klien simetris, ada nyeri

tekan pada tangan kiri yang terpasang

infus DS ½ NS + Aminofilin dengan 12

tetes permenit.

Ekstermitas bawah : Kedua kaki klien simetris, tidak ada nyeri

tekan, tidak ada oedema pada ekstermitas

bawah.

## 5. Pola fungsi kesehatan

a. Managemen dan persepsi terhadap kesehatan

Sebelum sakit : Ibu An. M mengatakan sehat adalah hal yang

patut untuk disyukuri, karena dengan keadaan

yang sehat bisa melakukan aktivitas apapun.

Selama sakit : Ibu An. M mengatakan keluarganya sedang

diberi cobaan dan An. M harus dibawa ke

rumah sakit untuk mendapat perawatan lebih.

An. M sekarang dirawat di RSUD dr. Soeselo

Kabupaten Tegalkelas III.

## b. Pola nutrisi dan metabolisme

Sebelum sakit

Ibu An. M mengatakan saat sehat anak jarang makan nasi dan sayur, kalau pun makan hanya beberapa sendok, An. M suka beli jajandan sampai sekarang suka makan mie instan dan makan telur, An. M tidak mempunyai alergi apapun, buah yang disukai An. Madalah buah manga, dan buah pisang.

Selama sakit

Ibu An. M mengatakan selama sakit anak hanya mengonsumsi susu kemasan dan jajanan yang dibawa dari rumah, jatah makan yang ada di RS hanya dimakan 3 sendok. An. M nampak kurang minat pada makanan.

## c. Pola eliminasi

Sebelum sakit

Ibu An. M mengatakan anak BAB 1-2 kali sehari dengan konsistensi lembek, warna kuning dan coklat, bau khas fases, An. M BAK 4-6 kali sehari dengan konsistensi cair, warna kuning, bau khas amoniak.

Selama sakit

Ibu An. M mengatakan selama di rumah sakit An. M BAB 1x sehari dengan konsistensi lembek, warna kuning bau khas fases, BAK  $\pm$  8 kali sehari dengan ganti popok 1-3 kali sehari.

#### d. Pola istirahat dan tidur

Sebelum sakit : Ibu klien mengatakan kebiasaan An. M tidur di

dekatnya harus ada 2 barang yaitu kipas dan HP.

An. M tidur malam jam 21.00-04.00 WIB tapi

jam 05.00 tidur lagi sampai jam 06.30 pagi. Dan

tidur siang jam 11.00-14.00 WIB. Sebelum sakit

tidak ada gangguan dalam tidur.

Selama sakit : Ibu An. M mengatakan kebiasaan An. M tidur

malam jam 20.00-06.00 WIB, tidur siang jam

12.00-13.00 WIB. Ibu Klien mengatakan An.M

sudah tidak betah lagi karena merasa tidak

nyaman ketika ada seseorang berpakaian putih

(dokter dan suster), An.M mudah menangis saat

diakukan terapi (suntik).

#### e. Pola aktivitas dan latihan

Sebelum sakit : Ibu An. M mengatakan ada sebagaian aktivitas

anak dibantu orang tuanya seperti mandi,

memakai baju, dan eliminasi BAB.

Selama sakit : Ibu An. M mengatakan aktivitas anak dibantu

orang tuanya.

Tabel 3.6. Aktivitas Dan Latihan.

Aktivitas	0	1	2	3	4	Keterangan
Mandi			V			0 : Mandiri
Berpakaian			$\sqrt{}$			1 : Dibantu alat
Eliminasi			$\sqrt{}$			2 : Dibantu orang tua
Mobilisasi			$\sqrt{}$			3 : Dibantu orang dan
ditempat tidur						alat
Makan dan			V			4 : Ketergantungan total
minum						

## f. Pola kognitif dan persepsi

Data subyektif : Keluarga klien mengatakan sudah pernah

mendengar tentang penyakit bronkopneumonia,

tapi tidak secara detail.

Data obyektif : Keluarga klien saat ditanya penyebab dari

penyakit bronkopneumonia terlihat

kebingungan.

## g. Konsep diri

Sebelum sakit : Ibu klien mengatakan An. M adalah seorang

anak laki-laki berusia 3 tahun yang sangat aktif,

An. M sangat dekat dengan kedua orang tuanya.

Selama sakit : Ibu klien mengatakan selama sakit pun An. M

masih tetap aktif, sehingga sering merasa lelah

karena melakukan aktivitas berlebih.

## h. Peran hubungan

Ibu An. M berperan sebagai ibu rumah tangga, dan Ayah An. M berperan sebagai kepala keluarga atau tulang punggung keluarga sedangkan An. M sebagai anak balita.

## i. Pola nilai dan keyakinan

Keluarga An. M merupakan penganut agama Islam. Ibu An. M mengatakan hanya bisa berdoa kepada Allah SWT agar penyakit anaknya cepat sembuh.

## j. Pola toleransi-koping stress

Sebelum sakit : Ibu An. M mengatakan selalu menggunakan cara musyawarah untuk memecahkan masalah dalam keluargannya.

Selama sakit : Ibu An.M mengatakan anak sudah tidak betah tinggal di rumah sakit, An. M sering merasa tak nyaman ketika ada seseorang berpakaian putih (dokter dan suster), anak mudah menangis saat dilakukan terapi (suntik),ketika An. M menangis Ny. T mengalihkan perhatian An. M dengan

#### k. Pola seksualitas

An. M adalah seorang anak laki-laki yang berusia 3 tahun dan belum mengalami aqil baligh.

memberikan mainan.

# 6. Analisa data

Tabel 3.7. Analisa Data

No	Tanggal		Data	Etiologi	Problem
1.	09/1/2022	Ds : 1.	Ibu klien	Peningkatan	Bersihan
			mengatakan	produksi	jalan napas
			anaknya (An. M)	spuntum	tidak efektif
			sesak napas.		
		2.	Ibu klien		
			mengatakan		
			anaknya (An. M)		
			batuk		
		Do: 1.	Ada penarikan		
			dinding dada		
		2.	RR : 45 kali		
			permenit.		
		3.	Saat vocal		
			fremitus ada		
			getaran yang		
			tidak		
			simetris,sebelah		
			kiri lebih redup.		
		4.	Pada auskultasi		
			terdapat suara		
			napas tambahan		
			berupa ronkhi,		
			Ada penumpukan		
			sekret.		

# Lanjutan Tabel 3.7. Analisa Data

No	Tanggal		Data	Etiologi	Problem
2.	09/1/2022	Ds:	Ibu klien	Krisis	Ansietas
			mengatakan An.	situasional	
			Mtidak betah di		
			rumah sakit dan		
			rewel ketikaada		
			seseorang		
			berpakaian putih		
			(dokter dan		
			suster).		
		Do: 1.	Klien tampak		
			menangis saat		
			dilakukan terapi		
			(suntik).		
		2.	Klien tampak		
			gelisah		
		3.	Klien tampak		
			rewel		
3	09/1/2022	Ds:	Ibu klien	Proses	Hipertermia
			mengatakan An.	penyakit	
			M demam sudah		
			1 hari.		
		Do :1.	An. M tampak		
			gelisah		
		2.	Akral teraba		
			hangatS: 38°C.		
		3.	RR: 45x/menit.		
		4.	N: 130x/menit.		
		5.	Leukosit: 10^3/ul		

# B. Diagnosa Keperawatan

Tabel 3.8. Diagnosa Keperawatan

No	Diagnosa masalah	Tanggal timbul	Tanggal teratasi	
1.	Bersihan jalan napas	Senin	Belum teratasi	
	berhubungan dengan	10/1/2022		
	peningkatan produksi			
	spuntum.			
2.	Ansietas berhubungan dengan	Senin	Selasa	
	krisis situasional	10/1/2022	11/1/2022	
3.	Hipertermia berhubungan	Senin	Selasa	
	dengan proses penyakit.	10/1/2022	11/1/2022	

# C. Intervensi Keperawatan

Tabel 3.9. Intervensi Keperawatan

No	Tanggal	Dx	Tujuan dan K hasil	Tujuan dan Kriteria hasil			Intervensi	TTD
1.	10/1/22	I	Setelah dil	aku	kan	a.	Identifikasi	Ifat
			tindakan keper	tindakan keperawatan			kemampuan	
			selama 2x24		jam		batuk	
			diharapkan b	ersi	han	b.	Monitor adanya	
			jalan napas me	jalan napas meningkat			retensi spuntum	
			dengan kriteria	has	il:	c.	Atur posisi	
			Batuk efektif	2	5		semi-fowler	
			Spuntum	2	5	d.	Jelaskan	
			Ronkhi	2	5		prosedur batu	
			Sesak napas	2	5		efektif	
					e.	Kaji adanya		
			Keterangan:				suara napas	
			1: Memburuk				tambahan	
			2: Cukup memb	ouru	ık	f.	Monitor	

			3: Sedang		respirasi.	
			4: Cukup membaik	g.	Lakukan	
			5: Membaik		fisioterapi dada	
				h.	Anjurkan klien	
					istirahat	
				i.	Kolaborasi	
					dalam	
					pemberian	
					terapi nebulizer	
					dan antibiotik.	
				j.	Evaluasi status	
					pernapasan	
					setelah	
					dilakukan	
					nebulezier.	
2.	10/1/22	II	Setelah dilakukan	a.	Monitor tanda-	Ifat
			tindakan keperawatan		tanda ansietas	
			2x24 jam diharapkan	b.	Ciptakan	
			tingkat ansietas		suasana	
			menurun dengan		teraupetik untuk	
			kriteria hasil :		menumbuhkan	
			Perilaku 2 5		kepercayaan	
			gelisah	c.	Gunakan	
			Perilaku 2 5		pendekatan	
			menangis		yang tenang	
			Pola tidur 2 5		dan	
			Keterangan :		menyakinkan	
			1: Meningkat	d.	Ajurkan	
			2: Cukup meningkat		keluarga untuk	
			3: Sedang		tetap bersama	
			- County		pasien,	

			4: Cukup menurun		jikaperlu.	
			5: Menurun	e.	Latih teknik	
					relaksasi	
				f.	Kolaborasi	
					pemberian obat	
					antiansietas	
3.	10/1/22	III	Setelah dilakukan	a.	Identifikasi	Ifat
			tindakan keperawatan		penyebab	·
			selama 2 x 24 jam		hipertermia.	
			diharapkan	b.	Monior suhu	
			termogulasi membaik		tubuh.	
			dengan kriteria hasil :	c.	Monitor	
			Gelisah 2 5		komplikasi	
					akibat	
			Suhu tubuh 2 5		.hipertermia.	
			Suhu kulit 2 5	d.	Sediakan	
			Keterangan:		lingkungan	
			1: Memburuk		yang dingin.	
			2: Cukup memburuk	e.	Longgarkan	
			3: Sedang		atau lepaskan	
			4: Cukup membaik		pakaian.	
			5: Membaik	f.	Basahi dan	
					kipasi	
					permukan	
					tubuh.	
				g.	Kolaborasi	
					pemberian	
					cairan dan	
					elektrolit, jika	
					perlu.	

# D. Implementasi Keperawatan

 $Tabel\ 3.10.\ Implement as i Keperawatan$ 

Tanggal/jam	Dx	In	plementasi		Respon	TTD
Senin,	I	1.	Mengkaji TTV dan	Ds:	Ibu klien	Ifat
10/1/22			mengkaji adanya		mengatakan	
Jam 08.00			suara napas		anaknya sesak	
<b>Julii</b> 00.00			tambahan		napas sudah 2	
					hari yang lalu.	
				Do:	Didapatkan	
					data RR: 45	
					kali permenit,	
					N : 130 kali	
					permenit, saat	
					diauskultasi	
					terdengar	
					suara napas	
					tambahan	
					ronkhi, irama	
					napas tidak	
					teratur, ada	
					sekret.	
Senin,	I	2.	Memposisikan	Ds:	Ibu klien	Ifat
10/1/22			klien untuk		mengatakan	
Jam 09.35			memaksimalkan		mau untuk	
WIB			ventilasi dengan		bekerja sama.	
			posisi ½ duduk	Do:	Setelah	
			(dipangku ibu)		diposisikan ½	
					duduk sesak	
					napasberkurang.	

Lanjutan Tabel 3.10. Implementasi Keperawatan

Tanggal/jam	Dx	Im	plementasi		TTD	
10/1/22	Ι	3.	Memberikan terapi	Ds:	Ibu klien	Ifat
Jam 09.35			nebulizer		mengatakan	
WIB			combivent½		mau untuk	
			ampul.		bekerja sama	
					untuk	
					melakukannya	
				Do:	An. M	
					menangis saat	
					dilakukan	
					tindakan	
					nebulizer.	
					Terapi	
					combivent	
					masuk	
					perinhalasi	
					sekitar 8-10	
					menit. RR :	
					35x/menit,	
					sekret keluar.	
Senin,	Ι	4.	Melakukan	Ds:	Ibu klien	Ifat
10/1/22			inhalansi manual		mengatakan	
Jam 19.35			dengan minyak		mau untuk	
WIB			kayu putih, sekitar		bekerja sama	
1,123			10 menit		untuk	
					melakukannya.	
				Do:	An. M tampak	
					menangis	

Tanggal/jam	Dx	Implementa	si		Respon	TTD
Senin,	Ι	5. Menganju	ırkan	Ds:	-	Ifat
10/1/22		keluarga	agar An	Do:	An. M setelah	
20.00		M istirah	at.		dilakukan	
WIB					inhalansi	
					manual	
					nampak	
					mengantuk.	
Senin,	II	1. Memonite	or tanda-	Ds:	Ibu klien	Ifat
10/1/22		tanda ans	ietas		mengatakan	
08.00					An. M sudah	
WIB					tidak betah	
					tinggal di	
					rumah sakit	
					karena merasa	
					tidak nyaman	
					ketika ada	
					seseorang	
					berpakaian	
					putih (dokter	
					dan suster).	
				Do:	Mudah	
					menangis saat	
					dilakukan	
					terapi (suntik).	
					Ibu An.M	
Senin,	II	2. Menganju	ırkan	Ds:	mengatakan	Ifat
10/1/22		keluarga	untuk		An.M selalu	'0.44
Jam 08.05		tetap bers	ama klien		ingin dekat	

	1	1		I		
WIB					dengan orng	
					tuanya.	
					Klien tampak	
				Do:	tenang.	
Senin,	III	1.	Memantau TTV	Ds:	Ibu klien	Ifat
10/1/22		pa	da An. M		mengatakan	
08.00					An.	
WIB					Mmasihpanas	
				Do:	Suhu: 38°C	
					Leukosit: 12,3	
					Akral hangat.	
Senin,	III	2.	Menganjurkan	Ds:	-	Ifat
10/1/22			luli an	Do:	Klien tampak	
Jam 08.05			klien		ganti linn	
WIB			melonggarkan atau			
			melepaskan			
			-			
			pakaian			
Senin,	III	3.	Memberikan terapi	Ds:	-	Ifat
10/1/22			nebulizer	Do:	Terapi masuk	
Jam 08.10			combivent ½		tidak ada	
WIB			ampul.		tanda-tanda	
					alergi.	
Senin,	III	4.	Menganjurkan	Ds:	Ibu klien	Ifat
10/1/22			keluarga klien		mengatakan	
Jam 08.15			untuk		mau mencoba	
WIB			memperbanyak		saran dari	
			minum air putih		penulis.	

Lanjutan Tabel 3.10. ImplementasiKeperawatan

Tanggal/jm	Dx	In	plementasi		Respon	TTD
			minum air putih		Penulis.	Ifat
				Do:	Ibu klien	
					memahami	
					manfaat dari	
					meminum air	
					putih bagi	
					kesehatan.	
Senin,	III	5.	Menganjurkan	Ds:	Ibu klien mau	Ifat
10/1/22			basahi dan kipasi		melakukan	
Jam 10.00			permukaan tubuh		saran	
WIB			dengan air hangat	Do:	Klien tampak	
					segar	
Selasa,	I	1.	Mengelola	Ds:	-	Ifat
11/1/22			pemberian terapi	Do:	Terapi masuk	
jam 08.00			antibiotik		melalui	
WIB			(cefotaxime 300		Intravena	
			mg dan		(perbolus)	
			dexamethasone 0,5		pada jam	
			mg)		08.00 WIB	
					tidak ada	
					tanda-tanda	
					alergi.	
Selasa,	I	2.	Memonitor	Ds:	1	Ifat
11/1/22			Respirasi	Do:	RR : 35 kali	
jam 08.00					permenit,	
WIB					suara napas	
					tambahan	
					sudah mulai	

Lanjutan Tabel 3.10. Implementasi Keperawatan

Tanggal/jam	Dx	Implementasi		Respon	TTD
				berkurang, irama	
				napas teratur.	
Selasa,	II	1. Memonitor	Ds:	Ibu An.M	Ifat
11/1/22		tanda-tanda		mengatakan	
Jam 08.00		ansietas		An.M sudah	
WIB				beradaptasi	
				dengan	
				lingkungan.	
			Do:	Klien tampak	
				bermain mobil-	
				mobilan ditempat	
				ditempat tidur.	
Selasa,	II	2. Menganjurkan	Ds:	-	
11/1/22		keluarga untuk	Do:	Klien tampak	
Jam 09.00		tetap bersama		tenang.	
WIB		klien			
Selasa,	III	1. Memonitor suhu	Ds:	Ibu klien	Ifat
11/1/22		tubuh		mengatakan An.	
Jam 09.00				M sudah tidak	
WIB				panas lagi.	
			Do:	S:37,3°C	
				Leukosit :	
				10^3/ul.	

# E. Evaluasi Keperawatan

Tabel 3.11. Evaluasi Keperawatan

Tanggal/jam	Dx		Catatan Perkembangan	TTD
Senin,	Ι	S:	Ibu klien mengatakan anaknya (An.	Ifat
10/1/22			M) masih sesak napasdan batuk.	
Jam 21.00		O :	Klien terlihat lemah.	
WIB			RR: 45 kali permenit.	
			N: 130 kali permenit.	
			Saat diauskultasi terdengar suara	
			napas tambahan berupa ronkhi.	
		A:	Masalah belum teratasi	
		P:	Lanjutkan intervensi:	
			1. Identifikasi kemampuan batuk	
			2. Monitor adanya retensi spuntum	
			3. Atur posisi semi-fowler	
			4. Jelaskan prosedur batu efektif	
			5. Kaji adanya suara napas tambahan	
			6. respirasi.	
			7. Lakukan fisioterapi dada	
			8. Anjurkan klien istirahat	
			9. Kolaborasi dalam pemberian terapi	
			nebulizer dan antibiotik.	
			10. Evaluasi status pernapasan setelah	
			dilakukan nebulezier	

Tanggal/jam	Dx		Catatan Perkembangan	TTD
		A:	Masalah teratasi sebagian ditandai :	
			ada respon batuk, sekret keluar tetapi	
			suara napas tambahan berupa ronkhi	
			masih ada.	
		P :	Lanjutkan Intervensi:	
			1. Identifikasi kemampuan batuk	
			2. Monitor adanya retensi spuntum	
			3. Atur posisi semi-fowler	
			4. Jelaskan prosedur batuk efektif	
			5. Kaji adanya suara napas tambahan	
			6. Kolaborasi dalam pemberian terapi	
			nebulizer dan antibiotik	
Senin,	II	S:	Ibu klien mengatakan An. M sering	Ifat
10/1/22			merasa tidak nyaman ketikaada	
Jam 21.00			seseorang berpakaian putih (dokter	
WIB			dan suster).	
		O :	1. Klien mudah menangis saat	
			dilakukan terapi (suntik).	
			2. Klien tampak gelisah	
			3. Klien tampak sulit tidur	
		A:	Masalah belum teratasi ditandai:	
			1.Klien tampak rewel	
			2. Klien tampak gelisah	
			3. Klien tampak sulit tidur	
		P :	Lanjutkan intervensi:	
			1. Monitor tanda-tanda ansietas	
			2. Anjurkan keluarga untuk tetap	
			bersama klien.	

Lanjutan Tabel 3.11. Evaluasi Keperawatan

Tanggal/jam	Dx		Catatan Perkembangan	TTD
Senin,	III	S:	Ibu An. M mengatakan An. Mmasih	Ifat
10/1/22			panas.	
jam 21.00		0:	Klien tampak gelisah.	
WIB			a. Akral teraba hangat	
			b. Tanda vital:	
			Suhu: 38°C	
			Leukosit : 12,3 ul.	
		A:	Masalah belum teratasi.	
		P:	Lanjutkan intervensi:	
			1. Monitor suhu tubuh	
			2. Melonggarkan pakaian klien.	
Selasa,	I	S	Ibu An.M mengatakan An. M sesak	
11/1/22			napas berkurang.	
Jam 14.00		O :	Klien terlihat segar.	
WIB			Batuk efektif 2 4	
			Spuntum 2 4	
			Ronkhi 2 4	
			Sesak napas 2 4	
		<b>A</b> :	Masalah teratasi sebagian ditandai :	
			RR: 35kali permenit, Irama napas	
			teratur.	
		P:	Lanjutkan intervensi.	
			1. Atur posisi semi-fowler	
			2. Jelaskan prosedur batuk efektif	
			3. Kaji adanya suara napas tambahan	
			4. Kolaborasi dalam pemberian terapi	
			nebulizer dan antibiotik	
Selasa,		<b>S</b> :	Ibu An.M mengatakan An.M sudah	
11/1/22	II			

jam 14.00		O:	betah dengan suasana rumah sakit.
WIB			1. Klien tampak bermain mobil-
			mobilan ditempat ditempat tidur
		A:	2. Klien tampak senang.
			Masalah teratasi ditandai :
			1. Klien tampak bermain mobil-
			mobilan ditempat ditempat tidur
		P :	2. Klien tampak tenang.
			Hentikan intervensi.
Selasa,	II	S :	Ibu An.M mengatakan An.M sudah 1/at
,	11	5.	
11/1/22			tidak panas.
jam 14.00		O:	Suhu : 37,3°C
WIB			Leukosit :10^3/ul.
			KU : composmetis
		A:	Masalah hipertermia teratasi
		P :	Hentikan intervensi.

#### **BAB IV**

#### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengelolaan kasus yang sudah dilakukan dann disusun oleh penulis, pada bab ini penulis akan mennggambarkan lebih detail asuhan keperawatan pada An.M dengan Bronkopneumonia di Ruang Anggrek 1 RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal. Dimana dalam memberikan asuhan keperawatan penulis menggunakan pendekatan proses keperawatan menurut Doenger (1999) meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi.

Proses keperawatan merupakan cara yang sistematik yang dilakukan perawat bersama klien dalam menentukan kebutuhan asuhan keperawatan dengan melakukan pengkajian, menentukan diagnosa, merencanakan tindakan yang akan dilakukan, melaksanakan tindakan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan dengan berfokus pada klien, berorientasi pada tujuan pada setiap tahap saling ketergantungan dan saling berhubungan (Nursalam, 2016).

# A. Pengkajian

Pengkajian merupakan pendekatan sistematis untuk mengumpulkan, mengelompokan dan menganalisis data, sehingga didapatkan masalah dan kebutuhan untuk perawatan klien. Tujuan utama pengkajian pada kasus bronkopneumonia adalah untuk memberikan gambaran secara terus menerus mengenai keadaan kesehatan klien yang memungkinkan perawat merencanakan asuhan keperawatan (Kesumawati, 2020).

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada hari minggu tanggal 09 januari 2022 diruang anggrek 1 RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal didapatkan data An. M dengan diagnosa medis bronkopneumonia, alamat dukuhbangsa rt 001/rw 001, umur 3 tahun, status belum menikah, jenis kelamin laki-laki, agama islam, suku jawa, pendidikan belum sekolah. Selain itu didapatkan data yaitu data subyektif;dengan keluhan An. M mengalami sesak napas (Dispnea) disertai batuk dan Ibu An. M mengatakan saat posisi tidur telentang An. M semakin merasa sesak napas (Ortopnea) dengan frekuensi pernapasan 45x/menit, nadi : 128x/menit, saturasi O<sub>2</sub> : 88%, irama napas tidak teratur, An.M terlihat gelisah ada suara napas tambahan ronkhi dilapang paru sebelah kiri, vocal fremitus getaranya tidak simetris, sebelah kiri lebih redup, dan ada penumpukan sekret. Ibu An. M mengatakan anak demam sudah 1 haridengan S : 38°C akral hangat dan anak sudah tidak betah tinggal di rumah sakit.

#### B. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan adalah suatu pernyataan yang menjelaskan respons manusia (Status kesehatan atau risiko perubahan pola) dari individu atau kelompok di mana perawat secara akuntabilitas dapat mengidentifikasi dan memberikan intervensi secara pasti untuk menjaga status kesehatan, menurunkan, membatasi, mencegah dan mengubah (Nursalam, 2016).

Berdasarkan hasil pengkajian pada hari minggu tangal 09 Januari 2022 didapatkan 3 diagnosa pada An. M, yaitu:

 Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan peningkatan produksi spuntum

Bersihan jalan napas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten dengan tanda dan gejala mayor minor, batuk tidak efektif, sputum berlebih, dan adanya suara tambahan ronkhi atau wheezing, gelisah, frekuensi napas berubah dan pola napas berubah (Pokja SKI DPP PPNI, 2016).

Diagnosa dimunculkan karena ditemukan beberapa data subyektif; Ibu An. M mengatakan anak sesak napas sejak 2 hari yang lalu disertai batuk, demam, sesak napas betambah berat setelah melakukan aktivitas (bermain) dan berkurang istirahat, data obyektif; anak tampak sesak napas, anak terlihat gelisah, dan saat auskultasi ada suara napas tambahan ronkhi dengan hasil pengukuran tanda-tanda vital N: 130x/menit, RR: 45x/menit.

Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan peningkatan produksi spuntum dijadikan sebagai diagnosa pertama karena pada kasus yang penulis kaji, bersihan jalan napas tidak efektif adalah keluhan utama yang paling dirasakan oleh klien, dimana menurut Abraham Maslow dalam teori Hierarki bersihan jalan napas tidak efektif termasuk kebutuhan fisiologis yang paling dasar dan harus diutamakan.

# 2. Ansietas berhubungan dengan krisis situasional

Ansietas adalah kondisi emosi dan pengalaman subyektif individu terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik akibat antisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman, dengan tanda dan gejala mayor minor gelisah, tampak tegang dan sulit tidur, frekuensi napas dan kontak mata buruk. Kemudian muncul masalah keperawatan yaitu ansietas berhubungan dengan krisis situasional (Pokja SKI DPP PPNI, 2017).

Diagnosa dimunculkan karena ditemukan beberapa data yaitu data subyektif, Ibu An. M mengatakan anak sudah tidak betah tinggal di rumah sakit, An. M sering merasa tidak betah ketika ada seseorang berpakaian putih (dokter dan suster) dan data obyektif; An. M mudah menangis saat dilakukan terapi (suntik).

Ansietas berhubungan dengan krisis situasional dijadikan sebagai diagnosa kedua dimana menurut Abraham maslow ansietas adalah salah satu dari kebutuhan rasa aman dan perlindungan tipe psikologis dalam teori Hierarki harus ditangani.

# 3. Hipertermia berhubungan dengan proses penyakit

Hipertermia adalah keadaan suhu tubuh meningkat di atas rentang normal tubuh, dengan tanda dan gejala mayor minor suhu tubuh diatas nilai normal, kulit merah, kejang, takikardi, takipnea, kulit terasa hangat (Pokja SKI DPP PPNI, 2017).

Diagnosa dimunculkan karena ditemukan data subyektif ; Ibu An.M mengatakan anak demam, rewel dan badan teraba hangat, data obyektif ; Suhu tubuh An. M : 38°C (Febris), akral hangat.

Hipertermia berhubungan dengan proses penyakit dijadikan sebagai diagnosa ketiga karena reaksi ini menyebabkan peradangan, dimana ketika terjadi peradangan ini tubuh menyesuaikan diri maka timbulah gejala demam pada penderita (Nurarif & Kusuma, 2018).

Selain ketiga diagnosa keperawatan diatas, penulis juga akan membahas diagnosa keperawatan yang ada dalam teori tetapi tidak ditegakkan sebagai diagnosa keperawatan diantaranya, sebagai berikut:

a. Pola napas tidak efektif berhubungan dengan depresi pusat pernapasan

Pola napas tidak efektif adalah inspirasi dan/atau ekspirasi yang tidak memberikan ventilasi adekuat (Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Secara teori mengangkat diagnosa pola napas tidak efektif harus memenuhi tanda dan gejala mayor minor meliputi penggunaan otot bantu pernapasan, fase ekspirasi memanjang, ventilasi semenit menurun, kapasitas vital menurun,dan ekskursi dada berubah (Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Berdasarkan teori dengan kasus yang ada dan melihat tanda dan gejala mayor minor, tidak ada keseuaian pada kasus maka penulis tidak memunculkan pola napas tidak efektif.

b. Gangguan pertukaran gas berhubungan dengan perubahan membran alveolus-kapiler

Gangguan pertukaran gas adalah kelebihan atau kekurangan oksigen dan/atau eliminasi karbondioksida pada membran alveolus-kapiler dengan tanda dan gejala mayor minor dispnea, takikardia, pusing, sianosis, kesadaran menurun, dan warna kulit abnormal (Pokja SKI DPP PPNI, 2017).

Berdasarkan data penulis saat melakukan pengkajian pada An. M ditemukan data subyektf; tidak ada, data obyektif; kesadaran An. M compos mentis dengan GCS 15 (E:4, V:5, M:6), tidak ada sianosis, dan tidak ada pemeriksaan analisa gas darah arteri.

Berdasarkan teori dengan kasus yang ada dan melihat tanda dan gejala mayor minor, tidak ada kesesuaian pada kasus maka penulis tidak memunculkan diagnosa gangguan pertukaran gas.

c. Intoleransi aktivitas berhubungan dengan ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen

Intoleransi aktivitas adalah ketidakcukupan energi untuk melakukan aktivitas sehari-hari dengan tanda dan gejala mayor minor, mengeluh lelah, dispnea saat atau setelah aktivitas, merasa tidak nyaman setelah aktivitas, merasa lemah, frekuensi jantung meningkat >20% dari kondisi istirahat, tekanan darah berubah >20% dari kondisi istirahat, gambaran EKG menunjukkan aritmia saat atau setelah aktivitas, gambaran EKG menunjukkan iskemia dan sianosis. Kondisi klinis yang terkait seperti anemia, gagal jantung kogestif, jantung

konorer, aritmia, gangguan metabolik dan penyakit paru obstruktif kronis atau PPPOK (Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Secara teori mengangkat diagnosa intoleransi aktivitas harus memenuhi tanda da gejala mayor minor meliputi ketidaknyamanan atau dispnea saat beraktivitas, melaporkan keletihan atau kelemahan secara verbal, dan frekuensi jantung.

Berdasarkan data yang penulis dapat pada An. M tidak ada pemeriksaan EKG yang menunjukan aritmia atau iskemia, maka penulis tidak memunculkan diagnosa intoleransi aktivitas.

# C. Intervensi Keperawatan

Perencanaan keperawatan merupakan segala bentuk terapi yang dikerjakan oleh perawat yang didasarkan pada pengetauan dan penelitian klinis untuk mencapai peningkatan, pencegahan dan pemulihan kesehatan klien individu, keluarga dan komunitas. Perencanaan keperawatan salah satu tahap dari proses keperawatan di mulai dari penentuan tujuan umum atau khusus, penetapan standard dan kriteria serta menetukan perencanaan untuk mengatasi masalah (Koerniawan.,dkk., 2020). Berdasarkan hasil pengkajian pada hari minggu 09 Januari 2022 kepada An. M didapatkan 3 diagnosa keperawatan dengan intervensi, sebagai berikut:

 Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan peningkatan produksi spuntum Tujuan dan kriteria hasil pada diagnosa keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan peningkatan produksi spuntum yaitu setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam, diharapkan bersihan jalan napas meningkat dengan kriteria hasil sebagai berikut :Batuk efektif, produksi sputum menurun, suara tambahan ronkhi menurun, sesak napas menurun, gelisah menurun, frekuensi napas membaik.

Intervensi yang muncul dalam teori tidak dijadikan intervensi sepenuhnya oleh penulis, Intervensi untuk diagnosa keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan peningkatan produksi spuntum yaitu latihan batuk efektif meliputi Observasi (Identifikasi kemampuan batuk, monitor adanya retensi sputum, monitor tanda dan gejala infeksi saluran napas, monitor pola napas (frekuensi, kedalaman, usaha napas), auskultasi bunyi napas); Terapeutik (atur posisi semi fowler atau fower, berikan minum hangat, lakukan fisoterapi dada jika perlu,berikan oksigen jika perlu); Edukasi (Jelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif, anjurkan batuk dengan kuat berlangsung setelah tarik napas); Kolaborasi (Pemberian bronkodilator, *jika perlu*).

#### 2. Ansietas berhubungn dengan krisis situasional

Tujuan dan kriteria hasil pada diagnosa keperawatan ansietas berhubungan dengan krisis situasional yaitu setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam, diharapkan tingkat ansietas menurun dengan kriteria hasil : Perilaku gelisah menurun, perilaku tegang menurun,

diaforesis menurun, konsentrasi membaik, pola tidur membaik, frekuensi pernapasan dan nadi membaik, tekanan darah membaik.

Intervensi yang muncul dalam teori tidak dijadikan intervensi sepenuhnya oleh penulis. Intervensi untuk diagnosa keperawatan ansietas berhubungan dengan krisis situasional yaitu: Reduksi Ansietas, Observasi (Monitor tanda-tanda ansietas, identifikasi penurunan tingkat energi, ketidakmampuan berkonsentrasi, monitor respon terhadap terapi relaksasi); Teraupetik (pahami situasi yang membuat ansietas, dengarkan dengan penuh perhatian, gunakan pendekatan yang tenang dan tanpa gangguan); Edukasi (anjurkan keluarga untuk tetap bersama pasien, latih kegiatan pengalihan untuk mengurangi ketegangan): Kolaborasi (kolaborasi pemberian obat antiansietas, *jika perlu*).

### 3. Hipertermia berhubungan dengan proses penyakit

Tujuan dan kriteria hasil pada diagnosa keperawatan hipertermia berhubungan dengan proses penyakit yaitu setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam, diharapkan setelah dilakukan tindakan keperawatan diharapkan termogulasi membaik dengan kriteria hasil : Menggigil menurun, kulit merah menurun, kejang menurun, pucat menurun, takikardi menurun, takipnea menurun, bradikardi menurun, hipoksia menurun, suhu tubuh membaik, suhu kulit membaik, tekanan darah membaik.

Intervensi yang muncul dalam teori tidak dijadikan intervensi sepenuhnya oleh penulis. Intervensi untuk diagnosa keperawatan

hipertermia berhubungan dengan proses penyakit yaitu: Manajemen hipertermia, Observasi (Identifikasi penyebab hiperetermia, monitor tanda-tanda vital, monitor suhu tubuh anak tiap dua jam, jika perlu, monitor intake & output cairan, monitor warna dan suhu kulit, monitor komplikasi akibat hipertermia); Terapeutik (sediakan lingkungan yang dingin, longgarkan atau lepaskan pakaian, basahi dan kipasi permukaan tubuh, tingkatkan asupan cairan dan nutrisi yang adekuat, berikan cairan oral, ganti linn setip hari); Edukasi (anjurkan tirah baring, anjurkan memperbanyak minum); Kolaborasi (Kolaborasi pemberian antipiretik, jika perlu).

# D. Implementasi Keperawatan

Implementasi adalah pelaksanaan dari rencana intervensi untuk mencapai tujuan yang spesifik. Tahap implementasi dimulai setelah rencana intervensi disusun dan ditujukan pada *nursing orders* untuk membantu klien mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu rencana intervensi yang spesifik dilaksanakan untuk memodifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi masalah kesehatan klien.

Tujuan dari implementasi adalah membantu klien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang mencakup peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pemulihan kesehatan dan memfasilitasi koping (Nursalam, 2018).

Berdasarkan hasil pengkajian pada hari minggu tanggal 09 Januari 2022 kepada An. M didapatkan tiga diagnosa yang akan dilakukan tindakan keperawatan, sebagai berikut:

 Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan peningkatan produksi spuntum

Implementasi diagnosa I pada hari senin, 10 Januari 2022, anatara lain:

- a. Mengkaji adanya suara napas tambahan.
- b. Memposisikan klien untuk memaksimalkan ventilasi
- c. Mengatur posisi semi fowler atau fowler
- d. Memberikan obat (Cefotaxime 500 mg, dexametason 1/3 mg, paracetamol 130 mg, ranitidin 1/3 mg dan solvinex 1/3 mg) melalui intravena.
- e. Melakukan inhalansi manual
- f. Memberikan minum hangat

Implementasi diagnosa I pada hari selasa, 11 Januari 2022, antara lain:

- a. Mengkaji adanya suara napas tambahan
- Melakukan pendidikan kesehatan (Edukasi inhalasi manual pada klien).
- c. Memberikan obat (Cefotaxime 500 mg, dexametason 1/3 mg, paracetamol 130 mg, ranitidin 1/3 mg dan solvinex 1/3 mg) melalui intravena.
- d. Mengatur posisi semi fowler atau fowler
- e. Memberikan minum hangat

- f. Melakukan inhalansi manual
- g. Memberikan saturasi O<sub>2</sub>: 3 liter/menit.
- 2. Ansietas berhubungan dengan krisis situasional

Implementasi diagnose III pada hari senin, 10 Januari 2022, antara lain:

- a. Memonitor tanda-tanda ansietas
- b. Menganjurkan keluarga untuk tetap bersama klien

Implementasi diagnosa III pada hari selasa, 11 Januari 2022, antara lain:

- a. Memonitor tanda-tanda ansietas
- b. Menganjurkan keluarga untuk tetap bersama klien
- 3. Hipertermia berhubungan dengan proses penyakit

Implementasi diagnosa III pada hari senin, 10 Januari 2022, antara lain:

- a. Memantau tanda-tanda vital meliputi suhu tubuh anak tiap dua jam, warna dan suhu kulit
- b. Menganjurkan klien melonggarkan atau melepaskan pakaian,
- c. Menganjurkan basahi dan kipasi permukaan tubuh klien
- d. Menganjurkan asupan cairan dan nutrisi yang adekuat
- e. Memberikan obat (Cefotaxime 500 mg, dexametason 1/3 mg, paracetamol 130 mg, ranitidin 1/3 mg dan solvinex 1/3 mg) melalui intravena.
- f. Menganjurkan klien untuk mengganti linn setiap hari
- g. Menganjurkan klien tirah baring
- h. Menganjurkan memperbanyak minum air putih

Implementasi diagnosa II pada hari selasa, 11 Januari 2022, antara lain:

- a. Memantau tanda-tanda vital meliputi suhu tubuh anak tiap dua jam, warna dan suhu kulit
- b. Memberikan obat (Cefotaxime 500 mg, dexametason 1/3 mg, paracetamol 130 mg, ranitidin 1/3 mg dan solvinex 1/3 mg) melalui intravena.
- c. Menganjurkan klien tirah baring
- d. Menganjurkan memperbanyak minum air putih

# E. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi adalah tindakan intelektual untuk melengkapi proses keperawatan yang menandakan keberhasilan dari diagnosis keperawatan, rencana intervensi dan implementasinya. Tahap evaluasi memungkinkan perawat untuk memonitor "kealpaan" yang terjadi selama tahap pengkajian, analisis, perencanaan dan implementasi intervensi (Nursalam, 2018).

Setelah melakukan beberapa implementasi selama 2 hari dari tanggal 10 dan 11 Januari 2022 didapatkan evaluasi, sebagai berikut:

 Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan peningkatan produksi spuntum

Berdasarkan tujuan keperawatan yang telah ditemukan sebelumnya, implementasi keperawatan dianggap berhasil jika masalah dapat teratasi, yang ditandai dengan adanya beberapa kriteria hasil yang menjadi indikator keberhasilannya tindakan yaitu bersihan jalan napas

meningkat dengan kriteria hasil sebagai berikut :Batuk efektif, produksi sputum menurun, suara tambahan ronkhi menurun, sesak napas menurun, gelisah menurun, frekuensi napas membaik.

Evaluasi pada diagnosa bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan peningkatan produksi spuntum yang dilakukan pada hari senin, 10 Januari 2022 dengan data subyektif; Ibu klien mengatakan anaknya (An. M) sesak napas, Ibu klien mengatakan anaknya (An. M) batuk dan data obyektif; Saat pengkajian jam 08.00 didapatkan data RR: 45 kali permenit, N: 130 kali permenit, suhu: 38°C, saat diauskultasi terdengar suara napas tambahan ronkhi irama napas tidak teratur dan data obyektif: saat pengkajian ditemukan data RR: 35 x/menit, N: 130x/menit, saat diauskultasi terdengar suara napas tambahan ronkhi tidak teratur, setelah diposisikan ½ duduk dan setelah dilakukan tindakan nebulizer sesak napas berkurang, ada respon batuk, sekret keluar, RR: 35x/menit, suara napas tambahan ronkhi masih ada.

Berdasarkan tujuan keperawatan yang telah ditentukan sebelumnya, implementasi keperawatan dianggap berhasil jika masalah dapat teratasi yang ditandai dengan adanya beberapa kriteria hasil diantaranya: klien tidak sesak napas, ada respon batuk, sekret dapat dikeluarkan, frekuensi napas dalam rentang normal (20-30 x/menit), tidak ada bunyi suara napas tambahan, irama napas teratur, pada diagnosa bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan peningkatan produksi spuntum sudah ditemukan tanda-tanda keberhasilan tindakan

keperawatan tetapi hanya sebagian seperti ada respon batuk, sekret keluar setelah dilakukan tindakan nebulizer, RR: 35x/menit, tetapi bunyi suara tambahan berupa ronkhi masih ada.

Dengan melihat kriteria hasil tersebut dari data evaluasi yang ditemukan maka dapat dikatakan bahwa bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan peningkatan produksi spuntum belum tercapai secara keseluruhan belum ada ketepatan dengan kriteria hasil yang sudah ditetapkan, maka penulis menetapkan bahwa intervensi dilanjutkan pada hari/planning selanjutnya yaitu : monitor status respirasi, kolaborasi dalam pemberian terapi nebulizer dan antibiotik.

Data evaluasi yang didapat penulis pada hari selasa, 11 Januari 2022 menemukan data subyektif : tidak ada dan data obyektif : terapi masuk melalui intravena/perbolus, tidak ada tanda-tanda alergi, RR : 35x/menit, suara napas tambahan berupa ronkhi sudah berkurang, irama napas teratur.

Melihat kriteria hasil dari data tersebut dan data evaluasi yang ada maka penulis menyimpulkan masalah bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan peningkatan produksi spuntum teratasi sebagian dengan kriteria hasil yang sudah ditetapkan, maka penulis menetapkan bahwa intervensi dilanjutkan.

# 2. Ansietas berhubungan dengan krisis situasional

Berdasarkan tujuan keperawatan yang telah ditemukan sebelumnya, implementasi keperawatan dianggap berhasil jika masalah

dapat teratasi, yang ditandai dengan adanya beberapa kriteria hasil yang menjadi indikator keberhasilannya tindakan yaitu Perilaku gelisah menurun, perilaku tegang menurun, diaforesis menurun, konsentrasi membaik, pola tidur membaik, frekuensi pernapasan dan nadi membaik, tekanan darah membaik.

Pada evaluasi keperawatan pada hari senin, 10 Januari 2022 didapatkan data subyektif: Ibu klien mengatakan An. M sudah tidak betah tinggal di rumah sakit karena merasa tidak nyaman ketika ada seseorang berpakaian putih (dokter dan suster) dan data obyektif; Mudah menangis saat dilakukan terapi (suntik).

Berdasarkan tujuan keperawatan yang telah ditentukan sebelumnya, implementasi keperawatan dianggap berhasil jika masalah dapat teratasi yang ditandai dengan adanya beberapa kriteria hasil diantaranya: klien tidak menangis, klien tidak gelisah dan pol tidur membaik. Pada diagnosa ansietas belum ada ketepatan dengan kriteria hasil yang sudah ditetapkan, maka penulis menetapkan bahwa intervensi dilanjutkan pada hari/planning selanjutnya yaitu: monitor tanda-tanda ansietas, anjurkan keluarga untuk tetap bersama klien.

Data evaluasi yang didapat penulis pada hari selasa, 11 Januari 2022 menemukan data subyektif: Ibu An.M mengatakan An.M sudah beradaptasi dengan lingkungan dan data obyektif; Klien tampak bermain mobil-mobilan ditempat ditempat tidur dank lien tampak tenang.

Melihat kriteria hasil dari data tersebut dan data evaluasi yang ada maka penulis menyimpulkan masalah ansietas berhubungan dengan krisis situasional teratasi dengan kriteria hasil yang sudah ditetapkan, maka penulis menetapkan bahwa intervensi dihentikan.

# 3. Hipertermia berhubungan dengan proses penyakit

Berdasarkan tujuan keperawatan yang telah ditemukan sebelumnya, implementasi keperawatan dianggap berhasil jika masalah dapat teratasi, yang ditandai dengan adanya beberapa kriteria hasil yang menjadi indikator keberhasilannya tindakan yaitu termogulasi membaik dengan kriteria hasil : Menggigil menurun, kulit merah menurun, kejang menurun, pucat menurun, takikardi menurun, takipnea menurun, bradikardi menurun, hipoksia menurun, suhu tubuh membaik, suhu kulit membaik, tekanan darah membaik.

Evaluasi pada diagnosa hipertermia berhubungan dengan proses penyakit yang dilakukan pada hari senin, 10 Januari 2022 dengan data subyektif, Ibu An. M mengatakan anak demam sudah 1 hari, akral hangat; data obyektif, ditemukan dataS: 38°Cakral hangat dan leukosit tinggi.

Berdasarkan tujuan keperawatan yang telah ditentukan sebelumnya, implementasi keperawatan dianggap berhasil jika masalah dapat teratasi yang ditandai dengan adanya beberapa kriteria hasil diantaranya: klien tidak mengiggil, suhu tubuh normal, klien tidak kejang dan kulit merah menurun.

Dengan melihat kriteria hasil tersebut dari data evaluasi yang ditemukan maka dapat dikatakan bahwa hipertermia berhubungan dengan proses penyakit belum tercapai secara keseluruhan belum ada ketepatan dengan kriteria hasil yang sudah ditetapkan, maka penulis menetapkan bahwa intervensi dilanjutkan pada hari/planning selanjutnya yaitu : Memantau tanda-tanda vital meliputi suhu tubuh anak tiap dua jam, warna dan suhu kulit dan Memberikan terapi obat (Cefotaxime 500 mg, dexametason 1/3 mg, paracetamol 130 mg, ranitidin 1/3 mg dan solvinex 1/3 mg) melalui intravena.

Data evaluasi yang didapat penulis pada hari selasa, 11 Januari 2022 menemukan data subyektif: Ibu An. M mengatakan anak sudah mendapatkan obat, Ibu An. M mengatakan badan anak sudah tidak panas lagi dan data obyektif: terapi masuk melalui intravena/perbolus, tidak ada tanda-tanda alergi, S: 37,3°C leukosit normal.

Melihat kriteria hasil dari data tersebut dan data evaluasi yang ada maka penulis menyimpulkan masalah hipertermia berhubungan dengan proses penyakit teratasi dengan kriteria hasil yang sudah ditetapkan, maka penulis menetapkan bahwa intervensi dihentikan.

#### **BAB V**

# **PENUTUP**

# A. Simpulan

- 1. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada hari minggu tanggal 09 januari 2022 diruang anggrek 1 RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal didapatkan data An. M dengan diagnosa medis bronkopneumonia, alamat dukuhbangsa rt 001/rw 001, umur 3 tahun, status belum menikah, jenis kelamin laki-laki, agama islam, suku jawa, pendidikan belum sekolah. Selain itu didapatkan data yaitu data subyektif; ibu An. M mengatakan anak mengalamisesak napas disertai batuk, ibu An. M mengatakan anak demam dan ibu An. M mengatakan anak sudah tidak betah tinggal di rumah sakit. Dengan data obyektif; adanya penarikan dinding dada, pola napas tidak teratur, pada auskultasi terdapat suara napas tambahan berupa ronkhi, ada penumpukan sekret, padangan mata hanya sekilas, kontak mata berkurang, anak mudah menangis karena tidak betah di rumah sakit dan terganggu karena tangisan dari klien lain, N: 130x/menit, RR: 45x/menit dan S: 38°C
- 2. Diagnosa keperawatan yang diangkat pada klien An. M ada tiga yaitu : Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan peningkatan produksi spuntum,ansietas berhubungan dengan krisis situasional dan hipertermia berhubungan dengan proses penyakit .

- 3. Intervensi yang dapat dilakukan penulis pada tanggal 10 sampai 11 Januari 2022 yang berfokus pada tiga diagnosa yang muncul sehingga kriteria hasil dapat terpenuhi dan masalah keperawatan teratasi, intervensi yang ditegakkan diantaranya yaitu: Kaji tanda-tanda vital klien, Kaji adanya suara napas tambahan, Monitor respirasi, Lakukan inhalansi manual posisikan klien untuk memaksimalkan ventilasi, Edukasi pendidikan kesehatan inhalasi manual, kolaborasi penggunaan otot pernapasan oksigen, Kolaborasi dalam pemberian antibiotik, Kaji tanda-tanda vital, Monitor tanda-tanda ansietas, Anjurkan keluarga untuk tetap bersama klien, Anjurkan melonggarkan pakaian, Kolaborasi pemberian terapi obat dan Anjurkan banyak minum air putih.
- 4. Implementasi/tindakan keperawatan yang telah penulis lakukan pada tanggal 10 sampai 11 Januari 2022 yaituMengkaji TTV dan mengkaji adanya suara napas tambahan, Memposisikan klien memaksimalkan ventilasi dengan ½ duduk, Mengelola kolaborasi pemberian terapi obat, Melakukan inhalansi manual, memberikan oksigen 3liter/menit, Memonitor tanda-tanda ansietas, Menganjurkan keluarga untuk tetap bersama klien, Memantau tanda-tanda vital, Menganjurkan klien melonggarkan atau melepaskan pakaian, Menganjurkan basahi dan kipasi permukaan tubuh klien, Menganjurkan asupan cairan dan nutrisi yang adekuat, Memberikan obat (Cefotaxime 500 mg, dexametason 1/3 mg, paracetamol 130 mg,

ranitidin 1/3 mg dan solvinex 1/3 mg) melalui intravena, Menganjurkan klien untuk mengganti linn setiap hari, Menganjurkan memperbanyak minum air putih dan Mengelola pemberian terapi antibiotik cefotaxime 500 mg dan dexhamethason 1/3 mg,

5. Evaluasi keperawatan pada An. M dengan gangguan sistem pernapasan bronkopneumonia ke tiga diagnosa keperawatan ke tiga diagnosa keperawatan yang muncul 1diagnosa belum teratasi dan 2 diagnosa teratasi,bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan peningkatan produksi spuntum teratasi sebagian pada hari selasa, 11 Januari 2022, ansietas berhubungan dengan krisis situasional teratasi pada hari selasa, 11 januari 2022, dan hipertermia berhubungan dengan proses penyakit teratasi pada hari selasa, 11 Januari 2022

# B. Saran

# 1. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi akademik dalam menilai pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam pembuatan asuhan keperawatan pada pasien dengan Bronkopneumonia.

# 2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam memberikan pelayanan tindakan asuhan keperawatan pada pasien dengan Bronkopneumonia.

# 3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengertian, penyebab, tanda gejala dan perawatan pada pasien dengan Bronkopneumonia.

# 4. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan Bronkopneumonia.

# 5. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengertian, penyebab, tanda gejala dan perawatan pada pasien dengan Bronkopneumonia.

#### **DAFAR PUSTAKA**

- Anisa, (2018). Analisis Aspek Lingkungan dan Perilaku Terhadap Kejadian Bronkopneumonia Pada Balita di Tanah Sareal. *Jurnal Inovasi PenelitianNopember 2018*, Volume 2 (6).
- Alexander & Anggraeni (2017) 'Tatalaksana Terkini Bronkopneumonia pada Anak di Rumah Sakit Abdul Moeloek', *Jurnal Kedokteran*.
- Atiqoh, N. R. (2020). Kupas Tuntas Bronkopneumonia Dalam Kesehatan Anak. One Peach Media: Jakarta Barat. Jakarta. *Jurnal kesmas untika luwuk: publik health journal, juli 2020, volume 11 (1)*
- Cut, D, K & Fitri, A (2019). Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Bronkopneumonia Yang Mengalami Masalah Oksigenasi Di Ruang Melati RSUD Pasar Minggu. Akademi Keperawatan Keris Husada: Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keris Husada*, *Mei 2019*, *Volume 1 (1)*.
- Damayanti, dkk (2020). Karakteristik Anak Dengan Bronkopneumonia Di RSUD Pasar Kebo Jakarta Timur. Program Studi Keperwatan Universitas Gunadarma: Jakarta. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk: Publik Health Journal, Juli 2020, Volume 11 (1).*
- Dwi, (2020). Intisari Medikal Bedah. Jakarta: EGC.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2019) Profil Kesehatan. Jawa Tengah
- Dinas Kesehatan Kota Tegal (2020) Profil Kesehatan. Tegal.
- Handayani, (2021). Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Tentang Pencegahan Bronkopneumonia Pada Balita Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2021 Jurnal Akamedika Baiturrahim, Vol.6 No.26 (health) 81-87.
- Hernanda, (2021). *Perawatan Anak Sakit*, Edisi 2, Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Hutahaean, (2013). Buku Ajar Keperawatan Asuhan Keperawatan Pada Gangguan Pernapasan. Jakarta : Cv. Trans Info Media.

- Intan, W. (2020) Asuhan Keperawatan Pada Klien Anak Dengan Bronkopneumonia Yang Dirawat Di Rumah Sakit. Politeknik Kesehatan Kementerian, Kesehatan Samarinda: Kalimantan Timur. Http://Reposiotory.Poltekkes-Kaltim.Ac.Id/. (Diakses Pada Tanggal 19 Januari 22.38).
- Kemenkes RI (2018) Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) Health Statistics. Jakarta
- Muslih, (2017). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Penapasan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Muslimah, (2018). Asuhan Keperawaan Pada Anak Dengan Bronkopneumonia Dengan Fokus Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Di RSUD Kabupaten Magelang. Fakultas Ilmun Kesehatan Universitas Pekalongan: Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Pena Medika, Desember 2018, Volume 8* (2).
- Nursalam, (2018). Dokumentasi Keperawatan. Jakarta: Pusat Pendidikan SDM.
- PDPI Lampung & Bengkulu (2017) *Penyakit Bronkopneumonia*. Available at: http://klikpdpi.com/index.php?mod=article&sel=7896.
- PPNI. (2017). Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik, Edisi 1.DPP PPNI: Jakarta.
- PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1. DPP PPNI:Jakarta.
- PPNI. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi Kriteria Hasil Keperawatan, Edisi 1. DPP PPNI: Jakarta.
- Ratnawati, A. (2020). *Asuhan Keperawatan Anak*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- Rusdianti, (2019). Asuhan Pada Anak dengan Bronkopneumonia Yang Di Rawat Di Rumah Sakit. Universitas Muhammadiyah Fakultas Ilmu Kesehatan Jember: Jawa Timur. http://respository.unmuhjember.ac.id. (Diakses Pada Tanggal 20 Januari Jam 19.30 WIB).
- Septian, (2021). Asuhan Keperawaan Pada Anak Dengan Bronkopneumonia DenganBersihan Jalan Napas Di RSUD Kabupaten Magelang. Fakultas

- Ilmun Kesehatan Universitas Pekalongan: Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Pena Medika, Desember 2021, Volume 8 (3).*
- Setiyawan, (2021). Asuhan Keperawatan Anak. Pustaka Baru Press: Yogyakarta
- Veronika, (2021). *Perawatan Anak*. Salemba Medika: Jakarta.
- Wahyuni, (2018). Buku Ajar Keperawatan Anak, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- WHO (2019) *Bronkopneumonia*. Available at: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/bronkopneumonia.
- Wulandari, (2021). Faktor Resiko Kejadian Bronkopneumonia pada Balita Systematic Review Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, *September 2021*, *Volume 8 (3)*.
- Yuliastati & Amelia Arnis. (2016). *Keperawatan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Yusniar, (2020). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yustiana & Ghofur, (2016). *Buku Keperawatan Anak*, Jakarta : Pusdik SDM Kesehatan.

# **LAMPIRAN**

# Lampiran 1

# SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)

#### INHALANSI MANUAL

Topik : Penyuluhan Cara Membuat Inhalansi Manual.

Pokok bahasan : Inhalansi Manual.

Penyuluh : Khoeriatul Fatihah.

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Januari 2022.

Lama Waktu : 30 menit.

Tempat : Ruang Anggrek 1 RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal.

Sasaran : Keluarga Pasien.

# A. Tujuan Instruksioanal Umum (TIU)

Setelah mengikuti penyuluhan tentang penyuluhan cara membuat inhalansi manual. diharapkan keluarga pasien dapat memahami tentang inhalansi manual yang sudah diberikan.

# B. Tujuan Instruksioanal Khusus (TIK)

Setelah mendapatkan penyuluhan diharapkan keluarga pasien dapat :

- 1. Memahami pengertian inhalansi manual dengan benar.
- 2. Meningkatkan pengetahuan tentang inhalansi manual.
- 3. Mengetahui inhalansi manual dan cara melakukannya.

### C. Media

- 1. Lembar Balik.
- 2. Leaflet.

# D. Metode

- 1. Ceramah.
- 2. Diskusi.

# E. Kegiatan Penyuluhan

Tahap dan	Kegiatan Pendidikan	Kegiatan Peserta	Metode	Media
Waktu				
Pembukaan	1) Membuka dengan	1. Menjawab salam.	Ceramah	-
(5 menit)	salam.	2. Mendengarkan.		
	2) Memperkenalkan diri.	3. Memprhatikan.		
	3) Menjelaskan maksud	4. Menjawab		
	dan tujuan penyuluhan.	pertanyaan.		
	4) Menanyakan kepada			
	peserta tentang materi			
	yang akan			
	disampaikan.			
Penyajian	Sasaran menyimak	1. Mendengarkan	Ceramah,	Leaflet
(15 menit)	penyuluhan.	memberikan	Tanya	
	2. Penyuluhan	tanggapan dan	Jawab	
	memberikan ceramah	pertanyaan		
	sesuai dengan materi	mengenai hal		
	penyuluhan.	yang kurang		
Tahap dan	Kegiatan Pendidikan	Kegiatan Peserta	Metode	Media
Waktu				

	3. Memberikan kesmpatan		dimengerti.		
	pada sasaran untuk	2.	Memberikan		
	bertanya.		pemaparan dan		
			penjelasan		
			dengan baik		
Penutup (10	1. Menanyakan	1.	Menjawab	Ceramah,	
menit)	pengetahuan pada		pertanyaan.	Tanya	
	peserta setelah	2.	Memberikan	Jawab	
	dilakukan penyuluhan.		tanggapan yang		
	2. Menyimpulkan hasil		baik.		
	kegiatan penyuluhan.				
	3. Menutup dengan salam.				

# F. Evaluasi

#### 1. Proses

- a. Media yang digunakan adalah leaflet.
- b. Waktu penyuluhan adalah 30 menit.
- c. Pembicara diharapkan mnguasai materi dengan baik.
- d. Tidak ada peserta yang meninggalkan ruangan saat berlangsungnya kegiatan penyuluhan.

# 2. Peserta aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan

a. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan peserta diharapkan mengerti dan memahami tentang definisi inhalansi manul, mampu menjelaskan

indikasi, mampu mejelaskan tujuan, mampu menyebutkan alat dan bahan, mampu menjelaskan cara perawatan inhalansi manual dirumah.

 Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan diharapkan ada perubahan pada pola piker, supaya lebih memahami tentang inhalansi manual.

# G. Materi Penyuluhan

# 1) Pengertian Inhalansi Manual

Adalah cara pemberiann obat yang paling penting pada berbagai penyakit paru, kronik terapi inhalasi merupakan pengobatan terutama saat terjadi serangan akut.

# 2. Indikasi Inhalansi Manual

- a. Asma akibat Bersihan jalan nafas tidak efektif
- b. Batuk pilek ringan (tidak diserai demam dan lamanya belum lebih dari 3 hari)

# 3. Tujuan Inhalansi Manual

Membuat pernapasan yang terganggu akibat adanya lendir atau tengah mengalami sesak napas menjadi kembali normal.

# 4. Alat dan Bahan

- a. Ruangan tertutup
- b. Baskem ukuran sedeng
- c. Obat -batan dan aromatherapi seperti minyak kayu putih
- d. Air panas

# 5. Cara Kerja

**a.** Persiapkan alat dan bahan

- b. Campurkan minyak kayu putih dengan air panas dalam baskom dengan perbandingan 2-3 tetes minyak kayu putih untuk 250 ml (1gelas ) air panas
- c. Tempatkan pasien dan campuran tersebut di ruangan tertutup
- d. Hirup uap.

#### H. Referensi

https://www.alodokter.com/gangguan-pada-inhalasi-yang-perlu-anda-ketahui (Diakses Pada Tanggal 11 Januari 2021 Jam 08.00 WIB).

# INHALASI MANUAL



Disusun Oleh:

Khoeriatul Fatihah

NIM: 19.028

## APA ITU INHALASI MANUAL

?



## A. PENGERTIAN

Adalah cara pemberiann obat yang paling penting pada berbagai penyakit paru, kronik terapi inhalasi merupakan pengobatan terutama saat terjadi serangan akut.

## C.TUJUAN INHALASI MANUAL

Inhalasi ini mempunyai tujuan yaitu:

Membuat pernapasan yang terganggu akibat adanya lendir atau tengah mengalami sesak nafas menjadi kembali normal



#### D. ALAT DAN BAHAN

- a. Ruangan tertutup
- b. Baskem ukuran sedeng
- c. Obat -batan dan aromatherapi seperti minyak kayu putih
- d. Air panas



## Lampiran 3

## STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

#### PEMBUATAN INHALANSI MANUAL

## 1. Kompetensi

Melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem pernapasan bronkopneumonia.

#### 2. Pengertian

Inhalansi manual adalah cara pemberiann obat yang paling penting pada berbagai penyakit paru, kronik terapi inhalasi merupakan pengobatan terutama saat terjadi serangan akut

#### 3. Tujuan

Sebagai membuat pernapasan yang terganggu akibat adanya lendir atau tengah mengalami sesak nafas menjadi kembali normal.

#### 4. Prosedur

- a. Alat dan bahan:
  - 1) Ruangan tertutup
  - 2) Baskem ukuran sedeng
  - 3) Obat -batan dan aromatherapi seperti minyak kayu putih
  - 4) Air panas.
- b. Langkah langkah dan prosedur
  - 1) Persiapkan alat dan bahan
  - Campurkan minyak kayu putih dengan air panas dalam baskom dengan perbandingan 2-3 tetes minyak kayu putih untuk 250 ml (1gelas) air panas
  - 3) Tempatkan pasien dan campuran tersebut di ruangan tertutup
  - 4) Hirup uap.

#### 5. Referensi

https://rsudashari.pemalangkab.go.id/baca/37/terapi-inhalasi-sederhana.html.

#### **SATUAN ACARA BERMAIN (SAB)**

Pokok Bahasan : Terapi Bermain

Sub Pokok Bahsan : Terapi bermain pada anak sakit yang dirawat di rumah sakit

dengan permainan mobil-mobilan.

Latar Belakang :

An.M, berusia 3 tahun dirawat di ruang Anggrek 1 dengan diagnosa medis Bronkopneumonia. Setiap dilakukan tindakan keperawatan menangis karena takut dengan suster atau dokter yang berpakaian warna putih. An. M juga belum mendapatkan terapi bermain selama dirawat di rumah sakit.

#### 1. TUJUAN

a. Tujuan Instruksional Umum

Setelah dilakukan tindakan program bermain peserta terapi bermain dapat mencapai tugas perkembangan secara optimal sesuai tahap perkembangan walaupun dalam kondisi sakit.

b. Tujuan Instruksional Khusus

Setelah dilakukan terapi bermain selama 30 menit peserta terapi bermain diharapkan:

- 1) Mampu berinteraksi dengan orang lain.
- 2) Mampu mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik.
- 3) Tersenyum ketika melihat permainan atau gambar yang menarik.
- 4) Menggerakkan mobil-mobilan.

#### 2. KEGIATAN PROGRAM BERMAIN

a. Tempat : Anggrek 1 RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal

b. Waktu : 30 menit

- c. Jenis Program Bermain: Meraih benda yang berada dalam jangkauannya
- d. Karakteristik Peserta
  - 1) Anak usia 3 tahun
  - 2) Anak yang dirawat di ruang Anggrek 1 RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal
  - 3) Anak berjenis kelamin laki-laki
- e. Analisis Tugas Perkembangan:
  - 1) Aspek Kognitif
    - a) Anak dapat tersenyum ketika melihat mainan yang menarik.
    - b) Mampu mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik.
  - 2) Aspek Afektif

Anak dapat mengikuti arah stimulus yang diberikan.

- 3) Aspek Psikomotor
  - a) Anak dapat meraih benda yang berada dalam jangkauannya.
  - b) Menggenggam dan menggerakkan Icik-icik.
- f. Metode: Menggerakkan alat permainan
- g. Media : Permainan mobil-mobilan
- h. Langkah-langkah terapi bermain:

No	Jenis Kegiatan	Waktu	Respon Peserta	
1.	Pembukaan	10 menit	Orang tua si anak	
	a. Menyiapkan peserta dan ruangan		menjawab salam	
	b. Menyiapkan alat/media		dan anak	
	c. Salam pembuka		memperhatikan	
	d. Memperkenalkan diri pada orang		perawat	
	tua dan peserta terapi bermain			
2.	Kegiatan inti terapi:	15 menit	Si anak	
	a. Menjelaskan pengertian bermain		memperhatikan	
	suara, tujuan terapi bermain, cara		perawat, mengikuti	

	bermain, alat yang digunakan,		gerakan mainan		
	waktu yang diperlukan untuk		yang diberikan dan		
No.	Jenis Kegiatan	Waktu	Respon Peserta		
	b. terapi bermain, memberikan		si anak tampak		
	kesempatan bertanya sebelum		senang dengan		
	kegiatan dimulai.		permainan yang		
	c. Memulai kegiatan terapi bermain		diberikan dalam		
	dengan memberikan contoh		terapi bermain serta		
	terlebih dahulu pada orang tua		menggerakkan Icik-		
	peserta		icik.		
	d. Memulai bermain dengan cara				
	menggerakkan mobil-mobilan				
	sehinnga bisa bergerak				
	e. Memberikan reward atas respon				
	yang diberikan dan				
	membangkitkan motifasi jika anak				
	belum bisa menggerakan				
	permainan dengan benar				
3.	Penutup terapi bermain:	5 menit	Orang tua menjawab		
	a. Menyimpulkan hasil terapi		salam penutup dan		
	bermain		anak tersenyum		
	b. Kontrak untuk pertemuan		saatperawat		
	selanjutnya		berpamitan.		
	c. Ucapan terimakasih atas				
	kerjasama selama terapi				
	bermain				
	d. Salam penutup				

#### i. Evaluasi:

#### 1) Kriteria

- a) Anak dapat mengikuti proses terapi bermain menggerakan mobil-mobilan tanpa rewel.
- b) Anak mampu mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik.
- c) Anak dapat tersenyum ketika melihat permainan atau gambar yang menarik.
- d) Anak dapat menggenggam dan menggerakkan mobil-mobilan
- e) Anak dapat meraih benda yang ada dalam jangkauannya.

#### 2) Prosedur

- a) Secara Observasi: mengobservasi peserta yang cepat dan benar mengikuti terapi bermain dan anak yang kurang aktif dalam terapi bermain
- b) Memberikan rangsangan suara kepada anak apakah anak akan mengikuti arah rangsangan tersebut.
  - Apabila mobil-mobilan didekatkan pada anak, apakah anak akan berusaha untuk meraih dan menggerakan permainan tersebut.
  - Apakah anak tersebut akan menggerakan permainan tersebut.

#### Lampiran Materi

#### 1. Pengertian bermain.

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap anak, bahkan dikatakan anak mengisi sebagian besar dari kehidupannya dengan bermain. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2003:697) disebutkan bahwa yang dimaksud dengan bermain adalah berbuat sesuatu untuk menyenangkan hati (dengan alat tertentu atau tidak).

#### 2. Karakteristik dan jenis permainan pada usia 1 tahun

Beberapa keterampilan motorik kasar yang sebaiknya harus sudah dikuasai anak usia 1 sampai 3 tahun :

- a. .Membalik halaman buku satu per satu
- b. Meniru menggambar lingkaran, garis vertikal, dan horizontal
- c. Memegang alat tulis
- d. Jari jari bekerja sama dalam meraup benda benda yang kecil
- e. Meremas
- f. Mengepal
- g. Menggulung
- h. Menyusun blok kayu
- i. Merangkai

#### Tujuan pemberian:

Stimulasi perlu diberikan kepada anak agar melatih gerakan halus supaya kelak anak terampil menggunakan jari jemari dalam kehidupan sehari – harinya, khususnya dalam kegiatan sekolah nanti seperti menulis, melipat dan menggunting.

Berikut bermacam jenis kegiatan rangsangan berupa permainan atau stimulasi sederhana menyenangkan yang bisa diberikan untuk melatih kemampuan motorik halus si kecil antara lain :

Permainan tebak benda.

Permainan ini akan mendorong anak Anda untuk menyentuh dan merasakan objek yang berbeda – beda yang Anda berikan. Anda hanya perlu kantong kertas dan benda – benda yang aman untuk anak balita Anda. Carilah barang yang terbuat dari bahan atau material yang berbeda dan memiliki bentuk yang bervariasi. Sembunyikan barang di dalam kantong dan biarkan anak merasakan dengan jari – jarinya yang mungil benda apa yang ada dalam

kantong tanpa melihat ke dalam. Minta anak untuk menebak benda – benda tersebut dan saat permainan selesai biarkan anak kemudian bermain dengan benda – benda tersebut.

#### b. Merangkai puzzle.

Puzzle kayu atau berbahan karton tebal yang berukuran cukup besar misalnya bergambar hewan atau buah baik diberikan pada anak usia 2-3 tahun. Hal ini untuk melatih kecerdasan dalam merangkai gambar juga kecermatannya dalam memungut dan menempatkan puzzle pada tempatnya.

Bila Anda tidak memiliki banyak dana, Anda bisa membuat puzzle sendiri di rumah. Caranya dengan menggunting gambar karton favorit ukuran besar dari majalah bacaan anak atau print gambar dari internet, tempelkan pada kardus tebal, gunting menjadi beberapa bagian dan minta anak untuk merangkainya.

#### c. Menarik dan mendorong.

Di usia ini anak suka bermain dengan mendorong kardus, keranjang cucian atau menarik mainannya. Misalnya saja bermain menarik mainan kayunya dengan tali, minta anak untuk menariknya menggunakan tangan kanan dan kirinya secara bergantian.Latih anak untuk menggunakan ke dua tangannya agar kedua tangannya terampil.Anda tidak perlu khawatir kalau anak Anda memang kidal, latihlah tangan tersebut agar lebih terampil.

#### d. Bermain lilin atau playdough.

Ajari dan minta anak untuk meniru bentuk – bentuk sederhana menggunakan lilin berwarna – warni yang Anda buat. Anda bisa memperkenalkan nama – nama warna juga saat melakukan stimulasi ini. Misalnya saja bentuk bola – bola kecil, ular, cincin atau boneka salju.Kegiatan meremas, menggulung, dan mencetak berbagai macam bentuk selain menyenangkan dapat memperkuat lengan bagian atas, otot – otot telapak tangan dan jari – jarinya.

3. Pengertian bermain dengan menggunakan alat permainan yang dapat digerakkan Kegiatan permainan yang menggunakan alat permainan yang dapat digerakkan yaitu anak melakukan kegiatan menyenangkan dengan menggunakan alat

permaiana yang dapat digerakkan, yaitu dapat didorong ditarik dan dimainkan sesuka dirinya.

- 4. Tujuan bermain dengan menggunakan alat yang dapat digerakkan Kegiatan permainan yang menggunakan alat permainan yang dapat digerakkan memiliki peran penting dalam perkembangan koordinasi motorik anak usia dini. Pada dasarnya gerakan motorik anak usia dini dapat melakukan kegiatan koordinasi motorik yang lebih kompleks. Artinya kegiatan permainan yang dapat melatih dan membantu dalam pengkoordinasian motorik halus anak sudah berada pada tingkat mampu menghubungkan gerakan mendorong dan menarik benda . Contoh kegiatan bermaian menggerakkan mobil-mobilan
- 5. Alat alat / media yang digunakan dalam bermain menggunakan alat permainan dapat digerakkanseperti mobil-mobilan.
- 6. Cara bermain dengan menggunakan alat permainan yang dapat dapat digerakkan Sepeti didorong dan ditarik.

## DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Penulis sedang melakukan inhalansi manual pada An.M



Gambar 2. Penulis sedang melakukan DENVER II pada An.M



Gambar 3. Penulis sedang melakukan terapi bermain pada An.M



## YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL HIKMAH 2 AKADEMI KEPERAWATAN (AKPER) AL HIKMAH 2 BREBES

BENDA - SIRAMPOG - BREBES 52272 Telp/Fax. (0289) 4314097
Website www.akperalhikmah2brebes.ac.id Email: hkmhperawat@yahoo.co.id
TERAKREDITASI LAM-PT. KES

Nomor

: 022/AKPER/ AHK/I/ 2022

Lampiran

: 1 (satu) lembar

Perihal

: Pengambilan Data

#### Kepada

Yth. Direktur RSUD Dr. Soeselo Slawi Kabupaten Tegal

di

Slawi

#### Assalaamu'alalkum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) mahasiswa Akademi Keperawatan (AKPER) Al Hikmah 2 Brebes, bersama ini kami mohon izin untuk mengambil data di RSUD Dr. Soeselo Slawi Kabupaten Tegal.

Adapun kasus yang dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alalkum Wr.Wb.

Brebes, 25 Januari 2022 Akper Al Hikmah 2 Brebes

Direktur,

Ahmad Zakiudin, SKM., S.Kep., Ns., M.Kes., M.Kep.



#### YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL HIKMAH 2 AKADEMI KEPERAWATAN (AKPER) AL - HIKMAH 2

Benda – Sirampog - Brebes Telp. (0289) 4314097 Email: <u>hkmhperawat@yahoo.co.id</u>

#### LEMBAR PENGAJUAN JUDUL KTI TAHUN AKADEMIK 2021/2022

#### Nama Khoeriztus Fatibah 19.028 NIM Pembimbing KTI 1. Ahmad Zakiudin, SKM, S. Kep., No., M. Kes., M. Kep 2. Tali Kangurah, S. Kep., Ns., M. Kep "ASUHAN KEPERAWATAN PADA AN. M DENGAN GANGGUAN SISTEM Judul yang diajukan PERMORASAN: BODINOPHELIMONIA OF RUMME MIGRER ! PSUD di SCOUND KARUPATEN TEGAL Referensi yang mendasari : 1. ] Journal of Telenuming ( JoTHG ) 401 7 ( NO 1 ) (2021 ) : e-15504:2664-8966; 14-15704:266 2. Juna Kedorteran Vol. 9 No. 01 Desember 2019 3. Junn ilm bedocker an pan buchafan, vol. a No. 2, 2019 4. Jurnai Kerchatan Pena Medika Vol. 8 (2) Der 2018 5. Junal ihm kedokteran Dan benchatan, vol. 4 No. 2. April 2016

Brebes, 16 Januari 2022

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Yang mengajukan

Ahmad zazindin, ston., S. Kep., Na., Mindey Tabi Kangsmahi, S. Kep., Ns. M. Kep

## JURNAL BIMBINGAN PRE SIDANG

Nama Peserta Ujian : Khoeriatul Fatihah

Nomor Induk : 19.028

Judul KTI

: Asuhan Keperawatan pada An.M dengan Gangguan Sistem

Pernafasan: Bronkopneumonia di Ruang Anggrek 1 RSUD Dr. Soeselo

Kabupaten Tegal.

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Mahasiswa	Paraf Pembimbing
1.	Sabtu, 22/01/2022	Bimbingan BAB I dan Bab II.	Ifat	1
2.	Senin, 24/01/2022	Bimbingan BAB I dan BAB II.	Ufat	\ \Q
3.	Sabtu, 29/01/2022	Bimbingan BAB I dan BAB II. Acc proposal.	Nat	Ι φ
4.	Senin, 13/06/2022	Bimbingan BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV dan BAB V.	Nat	M
5.	Rabu, 15/06/2022	Bimbingan BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV dan BAB V.	Nat	1 0
6.	Jumat, 17/06/2022		Hat	1
		lampiran. Acc KTI		

Pembimbing Utama

Ahmad Zakiudin, SKM.,S.Kep.,Ns.,M.Kes.,M.Kep.

## JURNAL BIMBINGAN PRE SIDANG

Nama Peserta Ujian : Kl

: Khoeriatul Fatihah

Nomor Induk '

: 19.028

Judul KTI

: Asuhan Keperawatan pada An.M dengan Gangguan Sistem

Pernafasan: Bronkopneumonia di Ruang Anggrek 1 RSUD Dr. Soeselo

Kabupaten Tegal.

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Mahasiswa	Paraf Pembimbing
1.	Sabtu, 22/01/2022	Bimbingan BAB I dan Bab II.	Ifat	ę
2.	Senin, 24/01/2022	Bimbingan BAB I dan BAB II.	Nat	E
3.	Sabtu, 29/01/2022	Bimbingan BAB I dan BAB II. Acc proposal.	Nat	6
4.	Senin, 13/06/2022	Bimbingan BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV dan BAB V.	Nat	E
5.	Rabu, 15/06/2022	Bimbingan BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV dan BAB V.	Nat	1
6.	Selasa, 21/06/2022	Bimbingan BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV dan BAB V dan lampiran. Acc KTI.	Nat	l

**Pembimbing Pendamping** 

Tati Karyawati, S.Kep., Ns., M.Kep.

## **JURNAL BIMBINGAN POST SIDANG**

Nama Peserta Ujian : Khoeriatul Fatihah

Nomor Induk : 19.028

Judul KTI : Asuhan Keperawatan pada An.M dengan Gangguan Sistem

Pernafasan: Bronkopneumonia di Ruang Anggrek 1 RSUD Dr. Soeselo

Kabupaten Tegal.

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Mahasiswa	Paraf Pembimbing
1,	Senin, 22/08/2022	BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV dan BAB V dan lampiran. Acc KTI.	Nat	2

Pembimbing Utama

Ahmad Zakiudin, SKM, S.Kep., Ns., M.Kes., M.Kep.

## JURNAL BIMBINGAN POST SIDANG

Nama Peserta Ujian : Khoeriatul Fatihah

Nomor Induk : 19.028

Judul KTI : Asuhan Keperawatan pada An.M dengan Gangguan Sistem

Pernafasan: Bronkopneumonia di Ruang Anggrek 1 RSUD Dr. Soeselo

Kabupaten Tegal.

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Mahasiswa	Paraf Pembimbing
1	Kamis, 21/07/2022	BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV dan BAB V dan lampiran.	Ifat	(
2.	Senin, 22/08/2022	BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV dan BAB V dan lampiran. Acc KTI.	Ifat	•

Pembimbing Pendamping

Tati Karyawati, S.Kep., Ns., M.Kep